

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH LITERASI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**IRFAN KAMIL**  
**NIM: 200603076**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/ 1447 H**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH LITERASI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/ 1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irfan Kamil  
NIM : 200603076  
Program Studi: Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Januari 2026,  
Yang Menyatakan



  
Irfan Kamil

**PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

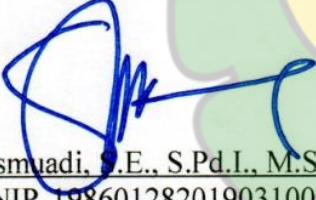
**PENGARUH LITERASI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO  
TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA  
MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**

Disusun Oleh:

Irfan Kamil  
NIM. 200603076

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

  
Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.  
NIP. 198601282019031005

Pembimbing II

  
Dara Amanatillah, M.Sc.Finn.  
NIP. 198702222023212041

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

  
Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### PENGARUH LITERASI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH

Irfan Kamil  
NIM. 200603076

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 28 Januari 2026 M  
9 sya'ban 1447 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

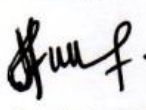
  
Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.  
NIP. 198601282019031005

  
Dara Amanatillah, M.Sc.Finn.  
NIP. 198702222023212041

Penguji I

Penguji II

  
Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.  
NIP. 198310282015031001

  
Ella Annissa, M.E.  
NIP. 199612102025052007

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

  
Prof. Dr. Hayas Fungani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id) Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irfan Kamil

NIM : 200603076

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

E-mail : [200603076@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200603076@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Yang berjudul: Pengaruh Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Januari 2026

Mengetahui,

Penulis

Irfan Kamil  
200603076

Pembimbing I

Ismuad, S.E., S.Pd.I., M.Si.  
NIP. 198601282019031005

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M.Sc.Finn.  
NIP. 198702222023212041

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh”** Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang lurus dan menjadi teladan terbaik sepanjang masa.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan serta kendala yang dihadapi. Namun, berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua

Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si\_ selaku pembimbing 1 sekaligus dosen penasehat Akademik dan Ibu Dara Amanatillah, M.Sc.Finn selaku Pembimbing II, yang telah dengan sabar meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga penyelesaian studi pada Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral dan material, disertai doa yang tulus dan tiada henti kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua Angkatan 2020 Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap seluruh dukungan, baik secara moril maupun materil, yang telah diberikan dapat memperoleh balasan terbaik dari Allah SWT berupa keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas, khususnya bagi penulis, pembaca, masyarakat Kota Banda Aceh, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi pasar modal dan pemahaman mengenai investasi saham syariah, khususnya bagi masyarakat Kota Banda Aceh, serta turut mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan syariah.

Banda Aceh, 28 Januari 2026,  
Penulis,

Irfan Kamil

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

### 1. Konsonan

| No | Arab | Latin              | No. | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|-----|------|-------|
| 1  | ا    | Tidak dilambangkan | 16  | ط    | Ṭ     |
| 2  | ب    | B                  | 17  | ظ    | Z     |
| 3  | ت    | T                  | 18  | ع    | ‘     |
| 4  | ث    | Ṣ                  | 19  | غ    | G     |
| 5  | ج    | J                  | 20  | ف    | F     |
| 6  | ح    | Ḥ                  | 21  | ق    | Q     |
| 7  | خ    | Kh                 | 22  | ك    | K     |
| 8  | د    | D                  | 23  | ل    | L     |
| 9  | ذ    | Z                  | 24  | م    | M     |
| 10 | ر    | R                  | 25  | ن    | N     |
| 11 | ز    | Z                  | 26  | و    | W     |
| 12 | س    | S                  | 27  | ه    | H     |
| 13 | ش    | Sy                 | 28  | ء    | ’     |
| 14 | ص    | Ṣ                  | 29  | ي    | Y     |
| 15 | ض    | Ḍ                  |     |      |       |

### 1. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal

rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ    | <i>Fathah</i> | A           |
| ◌ِ    | <i>Kasrah</i> | I           |
| ◌ُ    | <i>Dammah</i> | U           |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama                  | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َـيَ           | <i>Fathah</i> dan ya  | Ai             |
| ◌ِـوَ           | <i>Fathah</i> dan wau | Au             |

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *haula*

2. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                                  | Huruf dan tanda |
|------------------|---------------------------------------|-----------------|
| ◌َـاَ            | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya | Ā               |
| ◌ِـيَ            | <i>Kasrah</i> dan ya                  | Ī               |
| ◌ِـوِ            | <i>Dammah</i> dan wau                 | Ū               |

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

### 3. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



## ABSTRAK

Nama : Irfan Kamil  
Nim : 200603076  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Literasi Pasar Modal dan  
Persepsi Risiko Terhadap Minat  
Investasi Saham Syariah Pada  
Masyarakat Kota Banda Aceh  
Pembimbing I : Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.  
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M.Sc.Finn.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, namun partisipasi masyarakat dalam investasi saham syariah masih tergolong rendah, khususnya di daerah yang memiliki karakteristik religius seperti Kota Banda Aceh. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor penentu yang memengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi, terutama literasi pasar modal dan persepsi risiko terhadap instrumen saham syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi pasar modal dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pasar modal dan persepsi risiko secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah. Selain itu, persepsi risiko merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dalam membentuk minat investasi masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam investasi saham syariah memerlukan penguatan literasi pasar modal yang disertai dengan pemahaman risiko yang rasional dan sesuai dengan prinsip syariah.

**Kata kunci:** Literasi Pasar Modal, Persepsi Risiko, Minat Investasi Saham Syariah

## DAFTAR ISI

|                                                                         |             |
|-------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>                            | <b>i</b>    |
| <b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>                            |             |
| <b>KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK .....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>                                        | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                             | <b>v</b>    |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....</b>                      | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                 | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                               | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                | 12          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                             | 12          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                            | 13          |
| 1.5 Sistematika Pembahasan.....                                         | 14          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>                                       | <b>16</b>   |
| 2.1 Minat investasi.....                                                | 16          |
| 2.1.1 Definisi Minat Investasi .....                                    | 16          |
| 2.1.2 Indikator yang Mempengaruhi Minat Investasi .....                 | 17          |
| 2.1.3 Pentingnya Minat dalam Keputusan Investasi .....                  | 19          |
| 2.2 Investasi Saham Syariah .....                                       | 20          |
| 2.2.1 Definisi Investasi Saham Syariah.....                             | 20          |
| 2.2.2 Prinsip-Prinsip Investasi Syariah .....                           | 22          |
| 2.2.3 Instrumen Investasi Syariah .....                                 | 23          |
| 2.2.4 Kriteria Saham Syariah .....                                      | 24          |
| 2.2.5 Keunggulan Investasi Saham Syariah .....                          | 24          |
| 2.3 Literasi Pasar Modal Syariah .....                                  | 26          |
| 2.3.1 Definisi Literasi Pasar Modal Syariah .....                       | 26          |
| 2.3.2 Komponen Literasi Pasar Modal Syariah.....                        | 27          |
| 2.3.3 Indikator yang Mempengaruhi Literasi Pasar Modal<br>Syariah ..... | 28          |
| 2.3.4 Pentingnya Literasi Pasar Modal Syariah .....                     | 30          |
| 2.3.5 Strategi Peningkatan Literasi Pasar Modal Syariah ..              | 31          |
| 2.4 Persepsi Risiko.....                                                | 32          |

|                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.4.1 Definisi Persepsi Risiko .....                                 | 32        |
| 2.4.2 Jenis-Jenis Risiko dalam Investasi Saham .....                 | 33        |
| 2.4.3 Teori Persepsi Risiko ( <i>Prospect Theory</i> ).....          | 34        |
| 2.4.4 Persepsi Risiko dalam Investasi Syariah.....                   | 35        |
| 2.4.5 Indikator yang Mempengaruhi Persepsi Risiko .....              | 36        |
| 2.4.6 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan<br>Investasi ..... | 38        |
| 2.5 Penelitian Terdahulu .....                                       | 39        |
| 2.6 Kerangka Berpikir.....                                           | 45        |
| 2.7 Hipotesis Penelitian .....                                       | 49        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                                | <b>50</b> |
| 3.1 Desain Penelitian .....                                          | 50        |
| 3.1.1 Jenis dan pendekatan penelitian .....                          | 50        |
| 3.1.2 Sumber Data Penelitian.....                                    | 51        |
| 3.2 Populasi dan Sampel.....                                         | 52        |
| 3.2.1 Populasi Penelitian .....                                      | 52        |
| 3.2.2 Sampel Penelitian.....                                         | 53        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....                                    | 57        |
| 3.4 Skala Pengukuran.....                                            | 59        |
| 3.5 Variabel penelitian.....                                         | 59        |
| 3.6 Operasionalisasi Variabel.....                                   | 60        |
| 3.7 Uji Instrumen Penelitian .....                                   | 63        |
| 3.7.1 Uji Validitas.....                                             | 63        |
| 3.7.2 Uji Reliabilitas.....                                          | 63        |
| 3.8 Uji Asumsi Klasik .....                                          | 64        |
| 3.8.1 Uji Normalitas.....                                            | 64        |
| 3.8.2 Uji Multikolinearitas .....                                    | 65        |
| 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....                                   | 66        |
| 3.9 Uji Regresi Linier Berganda .....                                | 66        |
| 3.10 Uji Hipotesis .....                                             | 68        |
| 3.10.1 Uji Parsial (Uji T).....                                      | 68        |
| 3.10.2 Uji Simultan .....                                            | 70        |
| 3.11 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....                   | 70        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                  | <b>72</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....                             | 72        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh.....                             | 72        |
| 4.2 Karakteristik Responden.....                                     | 74        |

|                                                                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....                                                                   | 74         |
| 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....                                                                            | 75         |
| 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....                                                              | 75         |
| 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....                                                                       | 76         |
| 4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan .....                                                              | 77         |
| 4.3 Deskriptif Variabel Penelitian .....                                                                                        | 78         |
| 4.3.1 Analisis Deskriptif .....                                                                                                 | 78         |
| 4.4 Hasil Uji Kelayakan Kuesioner Penelitian .....                                                                              | 80         |
| 4.4.1 Hasil Uji Validitas .....                                                                                                 | 80         |
| 4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas .....                                                                                              | 82         |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik .....                                                                                                     | 83         |
| 4.5.1 Uji Normalitas .....                                                                                                      | 83         |
| 4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....                                                                                         | 84         |
| 4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                                                                                       | 85         |
| 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....                                                                            | 87         |
| 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....                                                                                                   | 90         |
| 4.7.1 Hasil Uji <i>Parsial</i> (Uji t) .....                                                                                    | 90         |
| 4.7.2 Hasil Uji <i>Simultan</i> (Uji F) .....                                                                                   | 91         |
| 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda .....                                                                              | 92         |
| 4.9 Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                           | 93         |
| 4.9.1 Pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh .....                     | 93         |
| 4.9.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh .....                          | 95         |
| 4.9.3 Pengaruh Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh ..... | 98         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                      | <b>100</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                                                                                                            | 100        |
| 5.2 Saran .....                                                                                                                 | 101        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                     | <b>104</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                                           | <b>110</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....                                                        | 43 |
| Tabel 3. 1 Distribusi Sampel Penelitian.....                                                 | 56 |
| Tabel 3. 2 Pengukuran Skala Likert.....                                                      | 59 |
| Tabel 3. 3 Operasional Variabel.....                                                         | 62 |
| Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..                               | 74 |
| Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....                                    | 75 |
| Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....                               | 76 |
| Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....                               | 76 |
| Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili<br>(Kecamatan).....                  | 77 |
| Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif .....                                                        | 78 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian.....                                      | 80 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas.....                                                       | 82 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov ...                                | 84 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas .....                                                | 85 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser .....                               | 86 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan<br>Hasil Uji Parsial (Uji t)..... | 87 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....                                                 | 91 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda .....                                   | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |                                                                  |    |
|-------------|------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 | Data Jumlah Investor Saham 2020-2025.....                        | 6  |
| Gambar 1. 2 | Pertumbuhan Jumlah Investor Saham Syariah periode 2019-2024..... | 8  |
| Gambar 2. 1 | Kerangka Berpikir .....                                          | 47 |
| Gambar 4. 1 | Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot...                | 83 |
| Gambar 4. 2 | Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas .....           | 86 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dalam dukungan publik terhadap kegiatan ekonomi yang berpegang pada prinsip-prinsip syariah. Perkembangan ini tidak hanya terbatas pada industri perbankan tetapi juga meluas ke pasar modal sebagai investasi alternatif yang transparan, halal, dan stabil. Salah satu instrumen yang menunjukkan pertumbuhan cukup pesat adalah saham syariah, yang tidak hanya berfokus pada kekuatan materi namun juga berfungsi sebagai sarana pengelolaan harta (*tazkiyat al-māl*) dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara komprehensif (Antonio, 2021). Perkembangan ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah tidak lagi bersifat marginal, melainkan telah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas investasi tidak semata-mata dimaknai sebagai upaya memperoleh keuntungan finansial, melainkan sebagai proses optimalisasi harta yang harus dijalankan secara adil, transparan, dan bernilai ibadah. Islam menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual dan material dalam setiap keputusan ekonomi, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Saham syariah dinyatakan sah secara hukum karena telah memenuhi kriteria kepatuhan syariah melalui proses penilaian yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional–Majelis

Ulama Indonesia (DSN–MUI) serta berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kepastian regulasi dan mekanisme pengawasan tersebut menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi saham syariah (OJK, 2024). Namun demikian, keberadaan regulasi yang kuat belum sepenuhnya menjamin meningkatnya partisipasi masyarakat secara aktif dan berkelanjutan (Statman, 2019).

Berbeda dengan saham konvensional, saham syariah memiliki karakteristik yang bersifat etis dan selektif karena berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Setiap emiten yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) wajib memenuhi kriteria tertentu, baik dari aspek kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah maupun rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh otoritas. Dengan demikian, saham syariah tidak hanya dipandang sebagai instrumen untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga sebagai instrumen investasi yang mengedepankan kepatuhan terhadap prinsip syariah, keadilan, dan tanggung jawab etis dalam kegiatan ekonomi (Kulsum & Tamimah, 2021).

Pasar modal memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian modern karena menjadi sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan sumber pembiayaan untuk pengembangan usaha. Sejalan dengan perkembangan teknologi digital dan meningkatnya perhatian terhadap investasi berkelanjutan, pasar modal syariah terus mengalami perkembangan melalui penyediaan instrumen

investasi yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Perkembangan tersebut sejalan dengan meningkatnya perhatian global terhadap praktik keuangan berkelanjutan yang menekankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*), yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai etika dalam investasi syariah (Islamic Financial Services Board, 2023).

Secara global, kapitalisasi pasar modal syariah pada tahun 2023 mencapai USD 2,8 triliun atau meningkat sekitar 15,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Islamic Financial Services Board, 2023). Di Indonesia, jumlah emiten saham syariah tercatat sebanyak 679 perusahaan pada Desember 2024, meningkat sekitar 42,9 persen dibandingkan tahun 2021. Selain itu, nilai transaksi harian saham syariah pada kuartal II tahun 2024 mencapai Rp1,45 triliun atau tumbuh sebesar 51 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (OJK, 2024). Potensi tersebut semakin diperkuat dengan kondisi demografis Indonesia yang memiliki lebih dari 244 juta penduduk Muslim atau sekitar 87,2 persen dari total populasi nasional (BPS, 2024).

Meskipun menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, tingkat partisipasi masyarakat sebagai investor aktif di pasar modal syariah masih relatif terbatas. Minat investasi dapat dipahami sebagai kecenderungan psikologis individu untuk memberikan perhatian, mempelajari, serta terlibat dalam aktivitas investasi (Schiffman & Wisenblit, 2019). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, Ajzen (1991) menegaskan bahwa minat atau

niat individu merupakan prediktor utama dari perilaku aktual. Oleh karena itu, tingkat minat masyarakat terhadap investasi saham syariah menjadi indikator penting bagi pertumbuhan jumlah investor dan keberlanjutan pasar modal syariah. Rendahnya minat aktual mengindikasikan adanya hambatan psikologis dan kognitif yang perlu diidentifikasi secara empiris (Slovic, 2010).

Salah satu determinan penting yang memengaruhi minat individu untuk berinvestasi adalah tingkat literasi pasar modal syariah. Literasi pasar modal syariah mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep, instrumen, mekanisme, serta prinsip-prinsip yang berlaku di pasar modal syariah. Tingkat literasi yang lebih baik akan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami peluang dan risiko investasi, sehingga mendorong terbentuknya minat untuk berinvestasi di pasar modal syariah (Bastomi & Sudaryanti, 2024). Otoritas Jasa Keuangan menekankan bahwa literasi keuangan merupakan elemen fundamental dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat sebagai investor (OJK, 2024). Namun demikian, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 9,1 persen, dan tertinggal jauh dibandingkan tingkat literasi keuangan secara umum yang telah mencapai 49,7 persen. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang cukup besar antara pemahaman masyarakat terhadap keuangan konvensional dan

keuangan syariah, yang berpotensi menjadi penghambat dalam pengembangan pasar modal syariah.

Selain literasi pasar modal, faktor lain yang turut berperan dalam membentuk minat investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko menggambarkan bagaimana individu menilai secara subjektif tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin timbul dari suatu keputusan investasi (Bodie et al., 2021). *Prospect Theory* menjelaskan bahwa investor cenderung lebih sensitif terhadap potensi kerugian dibandingkan peluang keuntungan (*loss aversion*), sehingga persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan minat investasi (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam konteks investasi syariah, persepsi risiko berkaitan dengan keyakinan investor terhadap kepatuhan instrumen investasi terhadap prinsip syariah. Keraguan terhadap kesesuaian instrumen dengan prinsip syariah dapat mengurangi kepercayaan investor sehingga melemahkan niat untuk berinvestasi (Kusumawati et al., 2025).

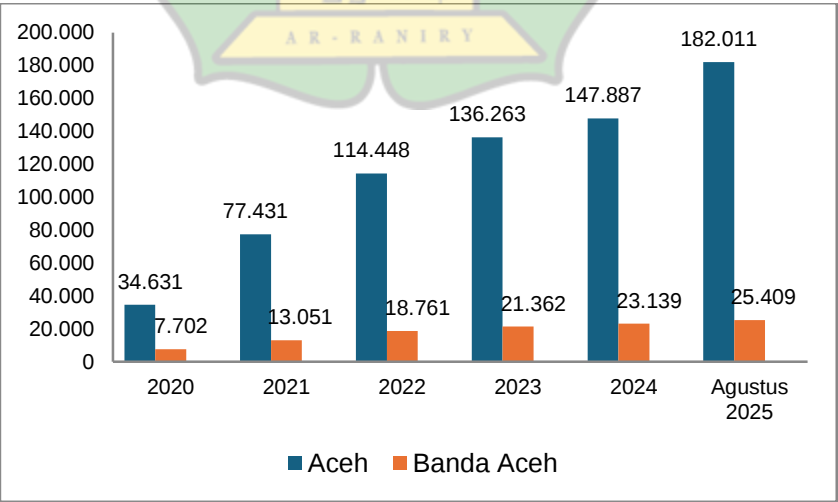
Fenomena tersebut juga tercermin di Provinsi Aceh yang dikenal sebagai daerah dengan penerapan syariat Islam secara formal. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) Aceh, tingkat partisipasi investor saham syariah di Kota Banda Aceh menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, dengan jumlah investor mencapai 18.426 orang per Juli 2024 atau meningkat sebesar 96,8 persen dibandingkan tahun 2021, dengan total nilai investasi sekitar Rp624 miliar (BEI Aceh, 2024). Pertumbuhan ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya partisipasi mahasiswa dan generasi muda melalui keberadaan Galeri Investasi Syariah di

berbagai perguruan tinggi sebagai sarana edukasi dan inklusi pasar modal syariah.

Meskipun demikian, peningkatan jumlah investor tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh tingkat literasi pasar modal syariah yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian investor memasuki pasar modal lebih dipengaruhi oleh tren dan lingkungan sosial dibandingkan oleh pemahaman yang komprehensif terhadap mekanisme dan risiko investasi saham syariah. Kondisi tersebut mencerminkan adanya paradoks antara tingginya minat normatif terhadap investasi halal dengan rendahnya kualitas literasi pasar modal syariah, yang berpotensi memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan investasi.

Adapun data perkembangan jumlah investor saham di Kota Banda Aceh selama periode 2020–2025 disajikan pada gambar 1.1.

**Gambar 1. 1**  
**Data Jumlah Investor Saham 2020-2025**



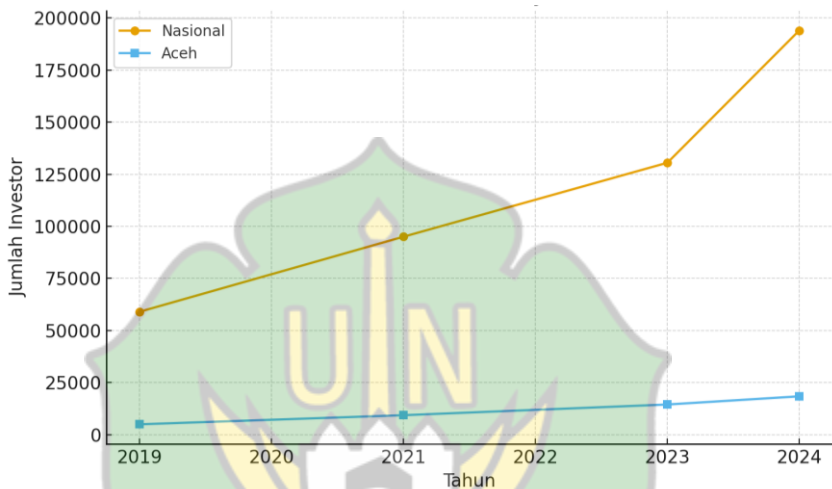
*Sumber: Data diolah (2025)*

Berdasarkan Gambar 1.1, pertumbuhan jumlah investor saham di wilayah Aceh, khususnya Kota Banda Aceh, menunjukkan dinamika yang sangat positif dalam kurun waktu 2020 hingga Agustus 2025. Jumlah investor saham di Aceh meningkat secara signifikan dari 34.631 menjadi 182.011 investor, sedangkan jumlah investor di Kota Banda Aceh meningkat dari 7.702 menjadi 25.409 investor. Meskipun tren pertumbuhan ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, data tersebut juga mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan persepsi risiko tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan partisipasi investor di pasar modal syariah.

Secara nasional, perkembangan jumlah investor saham syariah juga menunjukkan tren yang terus meningkat. Hingga Juni 2024, jumlah investor saham syariah tercatat lebih dari 164 ribu investor dengan total kapitalisasi pasar syariah mencapai sekitar Rp7.256 triliun atau setara dengan 57,2 persen dari total kapitalisasi pasar modal Indonesia (OJK, 2024). Meskipun demikian, tingkat keaktifan investor masih relatif rendah, di mana hanya sekitar 18,47 persen investor saham syariah yang tercatat aktif melakukan transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investor belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas partisipasi investasi yang berkelanjutan.

Adapun perkembangan jumlah investor saham syariah dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 1. 2**  
**Pertumbuhan Jumlah Investor Saham Syariah periode 2019-2024**



Sumber: Bursa Efek Indonesia. (2024). *Sharia capital market statistics* (2024).

Berdasarkan Gambar 1.2, tingkat perkembangan investor saham syariah baik secara nasional maupun di Aceh menunjukkan tren positif selama periode 2019–2024. Secara nasional, jumlah investor meningkat lebih dari tiga kali lipat, sedangkan di Aceh peningkatannya hampir mencapai empat kali lipat. Walaupun jumlah investor di Aceh masih relatif kecil dibandingkan total nasional, laju pertumbuhannya lebih tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Aceh memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai salah satu wilayah strategis dalam penguatan investasi syariah di Indonesia, terutama

apabila hambatan berupa rendahnya partisipasi aktual akibat persepsi risiko yang tinggi dapat diminimalkan.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara minat normatif masyarakat terhadap investasi halal dan tingkat partisipasi aktual dalam investasi saham syariah. Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa literasi pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas proses pengambilan keputusan investasi, di mana individu dengan tingkat literasi yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap mekanisme pasar serta kemampuan yang lebih rasional dalam menilai risiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Namun, literasi yang memadai tidak selalu secara otomatis meningkatkan minat investasi apabila persepsi risiko yang dimiliki investor masih tergolong tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada adanya kesenjangan antara pertumbuhan jumlah investor saham syariah dan kualitas partisipasi investasi yang berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh tingkat literasi pasar modal dan persepsi risiko masyarakat. Kondisi ini menjadi semakin relevan untuk dikaji pada masyarakat Kota Banda Aceh yang memiliki karakteristik religius dan potensi strategis dalam pengembangan ekonomi syariah di tingkat daerah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dari perspektif *behavioral finance*, keputusan investasi dipahami sebagai hasil dari interaksi antara pertimbangan logis dan aspek psikologis individu, seperti ketakutan terhadap potensi kerugian, bias kognitif, serta kecenderungan *loss aversion*. Persepsi

risiko yang berlebihan dapat menyebabkan individu bersikap terlalu berhati-hati, sehingga menurunkan minat untuk berinvestasi meskipun peluang keuntungan tersedia. Dalam konteks investasi syariah, persepsi risiko juga berkaitan dengan keyakinan terhadap kepatuhan syariah dan stabilitas instrumen investasi.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, rendahnya minat masyarakat terhadap investasi saham syariah dapat dipahami sebagai konsekuensi dari tingginya persepsi risiko yang berdampak pada melemahnya *perceived behavioral control*. Meskipun sikap dan norma subjektif masyarakat terhadap investasi syariah relatif positif, keterbatasan keyakinan individu dalam mengelola risiko menyebabkan niat aktual untuk berinvestasi menjadi lemah (Ajzen, 2005). Oleh sebab itu, upaya peningkatan literasi pasar modal syariah yang diiringi dengan pembentukan persepsi risiko yang proporsional dan berbasis pemahaman rasional menjadi prasyarat utama dalam mendorong peningkatan minat investasi masyarakat secara berkelanjutan.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi dinamika pasar modal syariah. Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap berbagai platform investasi berbasis digital telah memperluas kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Namun demikian, peningkatan akses tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh tingkat pemahaman yang memadai mengenai mekanisme investasi saham syariah. Kesenjangan antara akses digital dan pemahaman kognitif

berpotensi meningkatkan persepsi risiko serta menurunkan keberanian masyarakat dalam mengambil keputusan investasi.

Dari perspektif makro ekonomi, rendahnya minat investasi saham syariah dapat menghambat optimalisasi fungsi pasar modal syariah sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang dan pendukung pertumbuhan ekonomi. Asy'ari (2022) menjelaskan bahwa pasar modal syariah memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usaha melalui penerbitan efek syariah serta sebagai alternatif investasi bagi masyarakat yang sesuai dengan prinsip Islam. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi investor dalam pasar modal syariah menjadi penting untuk memperkuat kontribusi sektor keuangan syariah terhadap aktivitas ekonomi produktif. Dengan demikian, penelitian yang mengkaji determinan minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh menjadi penting, baik dari sisi pengembangan keilmuan maupun sebagai dasar strategis dalam mendorong penguatan ekonomi syariah di tingkat daerah.

Penelitian ini dilakukan pada momentum ketika Indonesia tengah mendorong implementasi Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024 yang menargetkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global. Pasar modal syariah diproyeksikan menjadi salah satu pilar utama dalam pencapaian target tersebut, dengan sasaran peningkatan jumlah investor syariah secara nasional dalam beberapa tahun ke depan (OJK, 2024). Dalam konteks ini, Aceh dengan identitas syariah formal memiliki potensi

strategis sebagai laboratorium kebijakan dan katalis pengembangan investasi syariah. Namun, potensi tersebut hanya dapat diwujudkan apabila literasi pasar modal mampu ditransformasikan menjadi minat investasi yang nyata dan persepsi risiko dapat dikelola secara efektif.

Dengan demikian, penelitian berjudul ***“Pengaruh Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham Syariah pada Masyarakat Kota Banda Aceh”*** menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh?
3. Apakah literasi pasar modal dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas terhadap apa yang ingin dicapai dalam studi ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi pasar modal terhadap minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi pasar modal dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat investasi saham syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut;

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah kajian keilmuan di bidang keuangan dan investasi syariah.
- b. Mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior*, *Financial Literacy Theory*, dan *Prospect Theory* dalam menganalisis minat investasi saham syariah.
- c. Menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam konteks masyarakat Kota Banda Aceh.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

- a. OJK: sebagai dasar perumusan strategi peningkatan literasi pasar modal syariah.

- b. BEI: sebagai bahan pengembangan program inklusi pasar modal syariah di daerah berbasis nilai Islam.
  - c. LKS dan lembaga pendidikan: sebagai masukan dalam penyusunan program edukasi literasi keuangan syariah.
3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadi bahan pendukung perumusan kebijakan pengembangan pasar modal syariah berbasis temuan empiris.
- b. Menjadi rujukan bagi Pemerintah Aceh dalam penguatan kebijakan ekonomi syariah daerah.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan terstruktur mengenai alur serta isi penelitian, skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama dengan sistematika sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai gambaran awal mengenai arah dan ruang lingkup penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan kajian teoretis yang mendasari penelitian, meliputi konsep literasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat investasi saham syariah. Selain itu, bab ini juga membahas teori-teori pendukung seperti *Theory of Planned*

*Behavior* dan *Behavioral Finance*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran penelitian, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian secara kuantitatif yang meliputi deskripsi karakteristik responden, gambaran masing-masing variabel penelitian, serta hasil pengujian hipotesis berdasarkan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis dan dibahas secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan penulis kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Minat investasi**

##### **2.1.1 Definisi Minat Investasi**

Minat investasi dapat dipahami sebagai dorongan psikologis dalam diri individu yang muncul melalui ketertarikan, perhatian, dan keinginan untuk mempelajari informasi mengenai investasi hingga mendorong kesiapan untuk melakukan aktivitas investasi. Menurut Aini et al. (2019), minat investasi menunjukkan kecenderungan seseorang untuk mencari informasi, memahami instrumen investasi, serta memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Dengan demikian, minat investasi tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencerminkan sikap dan motivasi individu dalam mengambil keputusan investasi.

Secara umum, minat merupakan dorongan batin yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Dalam konteks keuangan, minat mencerminkan keinginan individu untuk mempelajari dan melakukan kegiatan investasi yang berfungsi sebagai tahap awal sebelum munculnya perilaku investasi yang nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa minat berperan sebagai prasyarat psikologis sebelum individu mengambil keputusan investasi secara aktual (Ajzen, 1991).

Schiffman dan Wisenblit (2019) menjelaskan bahwa minat dapat dipahami sebagai respons emosional terhadap suatu objek yang menimbulkan perhatian dan mendorong keinginan untuk

bertindak. Dalam perspektif *behavioral finance*, minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi yang bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu, seperti persepsi, pengalaman, serta cara investor dalam mengevaluasi keuntungan dan risiko. Kahneman dan Tversky (1979) melalui *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu dalam mengambil keputusan investasi sering kali tidak sepenuhnya bertindak rasional, melainkan dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko, ketidakpastian, dan kecenderungan psikologis dalam menghadapi potensi keuntungan maupun kerugian.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat atau minat diposisikan sebagai determinan kunci yang berperan dalam memprediksi perilaku aktual individu. Dengan demikian, tingkat minat investasi dapat digunakan untuk menjelaskan kesiapan individu dalam merealisasikan keputusan investasinya dalam praktik (Ajzen, 1991). Aini et al. (2019) menjelaskan bahwa minat investasi merupakan dorongan individu yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman, motivasi, serta persepsi terhadap instrumen investasi yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi. Oleh karena itu, dalam konteks saham syariah, minat investasi tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis berupa ketertarikan dan keinginan untuk berinvestasi, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu dalam mempertimbangkan aspek rasional, seperti informasi investasi dan tingkat risiko, serta aspek nilai yang sesuai dengan prinsip syariah.

### **2.1.2 Indikator yang Mempengaruhi Minat Investasi**

Tingkat minat investasi seseorang dapat diukur melalui beberapa indikator perilaku yang mencerminkan kesiapan individu dalam melakukan aktivitas investasi. Dewi et al. (2020) menjelaskan bahwa indikator yang digunakan untuk menilai tinggi atau rendahnya minat investasi meliputi ketertarikan individu untuk mencari informasi mengenai investasi, kesediaan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi secara lebih mendalam, serta kesiapan untuk mulai melakukan investasi secara langsung.

1. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis investasi

Indikator ini mencerminkan tahap awal terbentuknya minat investasi, yaitu ketika individu menunjukkan ketertarikan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, maupun instrumen keuangan lainnya. Perilaku ini dapat ditunjukkan melalui aktivitas membaca referensi investasi, mengikuti perkembangan berita pasar modal, atau berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi investasi.

2. Kesediaan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi secara lebih mendalam

Pada tahap ini, individu menunjukkan tingkat minat yang lebih kuat dengan bersedia mengalokasikan waktu dan tenaga untuk memahami mekanisme investasi, karakteristik instrumen, risiko yang melekat, serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, webinar, maupun pembelajaran mandiri terkait investasi.

### 3. Kesiapan untuk mencoba melakukan investasi

Indikator ini merupakan bentuk konkret dari minat investasi, di mana individu mulai merealisasikan ketertarikannya dengan melakukan praktik investasi secara langsung. Tahap ini menunjukkan bahwa minat investasi telah berkembang menjadi kesiapan perilaku yang nyata dan bukan sekadar ketertarikan pada tataran pengetahuan.

#### **2.1.3 Pentingnya Minat dalam Keputusan Investasi**

Minat investasi memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan investasi karena berfungsi sebagai penghubung antara kesadaran individu dan perilaku investasi yang diwujudkan secara nyata. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, minat dipahami sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi perilaku aktual, sehingga individu dengan tingkat minat yang lebih tinggi umumnya menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam mencari informasi, menilai berbagai pilihan investasi, serta mengambil keputusan investasi secara rasional dan terencana (Ajzen, 1991).

Dalam konteks investasi syariah, minat investasi tidak hanya dibentuk oleh pertimbangan rasional seperti tingkat keuntungan dan risiko, tetapi juga oleh nilai moral serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Investor Muslim cenderung memilih bentuk investasi yang sejalan dengan ketentuan syariah dengan menjauhi praktik riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, minat investasi saham syariah mencerminkan integrasi antara pertimbangan ekonomi dan nilai religius dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Berbagai penelitian dalam ranah perilaku keuangan mengindikasikan bahwa minat investasi memiliki hubungan positif dengan perilaku investasi yang diwujudkan secara nyata. Individu dengan tingkat minat investasi yang tinggi umumnya menunjukkan tingkat keterlibatan dan komitmen yang lebih besar dalam aktivitas pasar modal, baik melalui frekuensi transaksi maupun pengelolaan portofolio investasi dalam jangka panjang (Bodie et al., 2021). Dengan demikian, minat investasi dapat dipandang sebagai faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pasar modal syariah serta mendorong pertumbuhan pasar yang berkelanjutan.

## **2.2 Investasi Saham Syariah**

### **2.2.1 Definisi Investasi Saham Syariah**

Investasi syariah dapat dipahami sebagai kegiatan penempatan dana yang dilakukan dengan berlandaskan ketentuan dan nilai-nilai Islam guna memperoleh keuntungan yang halal,

berkeadilan, serta memberikan kemaslahatan. Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia menegaskan bahwa seluruh kegiatan investasi harus terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*, serta tidak berkaitan dengan aktivitas usaha yang tidak sejalan dengan ketentuan syariah (DSN-MUI, 2003).

Investasi saham syariah merujuk pada kepemilikan saham pada perusahaan yang kegiatan usahanya dan struktur keuangannya telah dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah dan telah dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan dan diperbarui secara berkala oleh Otoritas Jasa Keuangan. Secara karakteristik, saham syariah memberikan hak kepemilikan, pembagian dividen, dan peluang capital gain sebagaimana saham konvensional, namun dibedakan oleh adanya proses penyaringan syariah yang memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Islam (Antonio, 2021).

Karakteristik utama saham syariah mencakup beberapa aspek utama sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), antara lain:

1. Berlandaskan Prinsip Syariah: Saham syariah hanya diterbitkan oleh perusahaan yang aktivitas usahanya sesuai dengan ketentuan Islam, yaitu menjalankan kegiatan usaha yang halal serta terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*.
2. Kepemilikan Saham yang Sah: Investor memiliki hak atas *dividen* dan *capital gain* yang diperoleh dari aktivitas usaha yang halal dan produktif.

3. Penyaringan (*Screening*) Syariah: Emiten yang masuk dalam Daftar Efek Syariah telah melalui proses seleksi berdasarkan jenis usaha dan rasio keuangan tertentu yang ditetapkan regulator.
4. Nilai Spiritual dan Etis: Selain dimensi finansial, investasi saham syariah juga mencerminkan kepatuhan terhadap nilai moral dan agama. Investor Muslim memperoleh ketenangan batin karena dana yang diinvestasikan tidak bercampur dengan praktik terlarang, sehingga investasi ini dianggap sebagai ibadah muamalah.
5. Keseimbangan Ekonomi dan Keberlanjutan: Investasi saham syariah menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kepedulian sosial, serta keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *maslahah* dalam Islam, yakni mendatangkan manfaat dan mencegah mudarat bagi masyarakat luas.

#### **2.2.2 Prinsip-Prinsip Investasi Syariah**

Prinsip-prinsip investasi syariah berfungsi sebagai pedoman normatif agar aktivitas investasi tetap berjalan sesuai dengan nilai keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap syariat Islam. Berbeda dengan investasi konvensional yang berorientasi pada keuntungan finansial, investasi syariah menekankan bahwa setiap aktivitas investasi harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, sehingga tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, maupun

kegiatan usaha yang bertentangan dengan ketentuan Islam (Fatwa DSN-MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020; OJK, 2024).

Prinsip-prinsip investasi syariah meliputi:

1. Kegiatan usaha yang halal, yaitu investasi hanya dilakukan pada perusahaan yang menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah.
2. Terhindar dari riba, gharar, dan maysir, sehingga transaksi dilakukan secara adil, transparan, dan tidak mengandung unsur spekulasi yang dilarang.
3. Keterbukaan informasi (transparansi), yaitu perusahaan menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada investor.
4. Keadilan dalam transaksi, yaitu setiap pihak memperoleh hak dan kewajiban secara proporsional sesuai akad yang disepakati.

### **2.2.3 Instrumen Investasi Syariah**

Pasar modal syariah menyediakan beragam instrumen investasi yang dapat dipilih oleh investor sesuai dengan preferensi serta profil risiko masing-masing. Instrumen-instrumen tersebut dirancang agar selaras dengan prinsip syariah dan dapat diakses oleh masyarakat luas, baik investor pemula maupun investor berpengalaman (Fauzi & Hidayat, 2021).

Beberapa instrumen investasi syariah yang tersedia di pasar modal dikemukakan oleh Fauzi & Hidayat (2021) antara lain sebagai berikut:

1. Saham Syariah Individu: Investor membeli langsung saham perusahaan yang telah lolos screening syariah dan terdaftar dalam DES.
2. Reksa Dana Syariah Berbasis Saham: Dana investor dikelola secara profesional oleh manajer investasi sesuai prinsip syariah untuk ditempatkan pada portofolio saham syariah.
3. *Exchange Traded Fund* (ETF) Syariah: ETF Syariah merupakan reksa dana syariah berbasis saham yang diperdagangkan di pasar bursa seperti saham biasa, dengan tingkat likuiditas yang relatif tinggi.
4. Indeks Saham Syariah: Indeks seperti *Jakarta Islamic Index (JII)*, *JII70*, dan *ISSI* menjadi acuan dalam menilai kinerja saham syariah serta membantu investor memilih portofolio yang halal dan transparan (BEI, 2024).

### **2.2.4 Kriteria Saham Syariah**

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah apabila perusahaan penerbitnya memenuhi sejumlah kriteria yang telah ditetapkan oleh regulator. Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas usaha dan kondisi keuangan perusahaan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam serta layak dijadikan objek investasi bagi investor Muslim (OJK, 2024).

1. Jenis Usaha Halal: Perusahaan tidak menjalankan aktivitas bisnis yang bertentangan dengan ketentuan dan nilai-nilai syariah Islam.

2. Rasio Keuangan yang Sesuai Syariah: Perusahaan harus memenuhi batasan rasio keuangan tertentu, di antaranya proporsi utang berbasis bunga tidak melebihi 45 persen dari total aset serta pendapatan yang bersumber dari kegiatan non-halal tidak melampaui 10 persen dari total pendapatan.
3. *Good Corporate Governance*: Perusahaan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha.

#### **2.2.5 Keunggulan Investasi Saham Syariah**

Investasi saham syariah memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan instrumen investasi konvensional. Salah satu keunggulan utama terletak pada proses penyaringan syariah yang ketat, sehingga saham yang diperdagangkan telah memenuhi ketentuan syariah dengan menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Proses seleksi ini memberikan jaminan kepatuhan syariah serta tingkat keamanan moral yang lebih tinggi bagi investor, sehingga dapat meminimalkan risiko moral hazard dalam aktivitas investasi (Antonio, 2021).

Selain itu, emiten yang tergolong saham syariah umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih sehat karena tidak bergantung secara berlebihan pada pembiayaan berbasis bunga dan aktivitas spekulatif. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan syariah relatif lebih stabil dalam menghadapi gejolak ekonomi dan fluktuasi pasar. Stabilitas ini menjadi daya tarik tersendiri bagi

investor yang mengutamakan keberlanjutan dan kehati-hatian dalam berinvestasi (Antonio, 2021).

Keunggulan lain dari investasi saham syariah adalah orientasi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan usaha. Emiten syariah cenderung memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya, sehingga mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Bagi investor Muslim, investasi saham syariah juga memberikan ketenangan batin karena dana yang diinvestasikan dikelola sesuai dengan nilai-nilai Islam. Transparansi informasi mengenai kepatuhan syariah yang disediakan melalui Daftar Efek Syariah dan laporan resmi OJK turut meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah.

## **2.3 Literasi Pasar Modal Syariah**

### **2.3.1 Definisi Literasi Pasar Modal Syariah**

Literasi pasar modal syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, instrumen, mekanisme, serta prinsip-prinsip yang berlaku di pasar modal syariah sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara tepat. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk dan mekanisme transaksi di pasar modal syariah, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan investasi, seperti menghindari unsur riba, gharar, dan maysir dalam aktivitas investasi (Bastomi & Sudaryanti, 2024; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Dalam konteks keuangan modern, literasi pasar modal mencakup kemampuan individu dalam membaca dan menafsirkan informasi keuangan, memahami hubungan antara risiko dan imbal hasil, serta mengevaluasi kesesuaian instrumen investasi dengan tujuan keuangan dan nilai yang dianut. Bagi investor Muslim, literasi pasar modal syariah juga merepresentasikan kesadaran etis, moral, dan spiritual dalam pengelolaan harta, sehingga keputusan investasi yang diambil tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Antonio, 2021)

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa tingkat literasi pasar modal yang masih rendah merupakan salah satu kendala utama yang membatasi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan investasi, khususnya pada instrumen berbasis syariah. Keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme pasar modal dan status kehalalan produk investasi mendorong investor bersikap pasif dan cenderung menghindari risiko. Sebaliknya, individu dengan tingkat literasi yang lebih baik umumnya lebih siap menghadapi ketidakpastian dan mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional serta terukur (Bodie et al., 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi keuangan telah memperluas cakupan literasi pasar modal. Literasi tidak lagi terbatas pada pemahaman teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan platform digital untuk mengakses informasi pasar, menganalisis kinerja emiten, serta memantau pergerakan investasi secara real-time. Dengan demikian, literasi

pasar modal syariah dapat dipandang sebagai kompetensi multidimensi yang mengintegrasikan aspek keuangan, teknologi, dan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan investasi (OJK, 2024).

### **2.3.2 Komponen Literasi Pasar Modal Syariah**

Literasi pasar modal syariah tersusun atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan. Remund (2010) mengemukakan bahwa literasi keuangan, termasuk literasi pasar modal, terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. **Pengetahuan (*Knowledge*):** Pemahaman dasar mengenai prinsip syariah, mekanisme pasar modal, serta produk investasi seperti saham dan reksa dana syariah. Pengetahuan menjadi landasan utama pengambilan keputusan yang cerdas dan etis.
2. **Keterampilan (*Skills*):** Kemampuan praktis dalam menganalisis informasi keuangan, menilai risiko dan potensi imbal hasil, serta menggunakan platform digital investasi sesuai prinsip syariah.
3. **Keyakinan (*Confidence*):** Kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan investasi. Bandura (1997, 2021) menegaskan bahwa tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan individu untuk bertindak secara aktif dan konsisten dalam suatu perilaku, termasuk perilaku investasi.

### **2.3.3 Indikator yang Mempengaruhi Literasi Pasar Modal Syariah**

Tingkat literasi pasar modal syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan eksternal. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk pemahaman, sikap, dan kemampuan individu dalam mengelola informasi serta mengambil keputusan investasi di pasar modal syariah. Van Rooij et al. (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator utama yang memengaruhi tingkat literasi keuangan, termasuk literasi pasar modal.

1. Pendidikan Formal: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan investasi. Individu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik terhadap aspek keuangan dan pasar modal.
2. Pengalaman Investasi: Pengalaman langsung dalam berinvestasi memberikan pembelajaran praktis yang memperkuat pemahaman teoretis mengenai pasar modal.
3. Akses Informasi: Ketersediaan informasi yang jelas, mudah diakses, dan dapat dipercaya sangat menentukan tingkat literasi. Informasi yang memadai mengenai kriteria saham syariah dan perkembangan pasar memudahkan investor dalam mengambil keputusan.

4. Program Edukasi: Program literasi keuangan dan pasar modal yang diselenggarakan oleh regulator terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat.
5. Lingkungan Sosial dan Budaya: Pengaruh keluarga, komunitas, dan norma sosial turut membentuk perilaku dan pemahaman keuangan individu, khususnya di masyarakat religius.
6. Pemanfaatan Teknologi Digital: Kemampuan menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi perdagangan saham dan sumber informasi daring, menjadi faktor penting dalam literasi pasar modal modern.

#### **2.3.4 Pentingnya Literasi Pasar Modal Syariah**

Literasi pasar modal syariah berperan strategis dalam membentuk profil investor yang memiliki kecakapan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap kepatuhan syariah. Tingkat literasi yang memadai memungkinkan individu memahami karakteristik instrumen investasi syariah, mekanisme pasar modal, serta risiko dan potensi imbal hasil yang menyertainya, dengan pemahaman tersebut, investor cenderung mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, hati-hati, dan terukur sesuai dengan tujuan keuangan yang diharapkan (Fahmi, 2023).

1. Mengambil keputusan investasi yang rasional dan sesuai prinsip Islam.
2. Mengurangi risiko kerugian akibat ketidaktahuan atau informasi yang salah.

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah, sehingga mendukung pertumbuhan pasar yang sehat.
4. Mendorong terbentuknya pasar modal yang efisien, stabil, dan berkelanjutan.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dalam berinvestasi.

### **2.3.5 Strategi Peningkatan Literasi Pasar Modal Syariah**

Peningkatan literasi pasar modal syariah memerlukan pendekatan yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan agar mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi sesuai prinsip syariah. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara regulator, lembaga pendidikan, pelaku industri jasa keuangan, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem literasi pasar modal syariah yang lebih efektif (OJK, 2022). Berikut strategi yang dapat diterapkan:

1. Integrasi pendidikan literasi keuangan dan pasar modal syariah ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi.
2. Penyelenggaraan edukasi secara berkelanjutan melalui seminar, pelatihan, webinar, dan sosialisasi kepada masyarakat.

3. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi investasi, media sosial, dan platform pembelajaran daring untuk memperluas akses informasi.
4. Kolaborasi antar pemangku kepentingan, meliputi OJK, Bursa Efek Indonesia, perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan komunitas investor.
5. Penguatan kampanye literasi keuangan nasional guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang aman dan sesuai prinsip syariah.

## **2.4 Persepsi Risiko**

### **2.4.1 Definisi Persepsi Risiko**

Persepsi risiko dapat dipahami sebagai cara individu menilai secara subjektif potensi kerugian maupun tingkat ketidakpastian yang mungkin timbul dari suatu keputusan investasi. Penilaian ini tidak selalu sejalan dengan perhitungan risiko secara objektif, karena dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman pribadi, serta cara individu memproses dan menafsirkan informasi yang diterimanya (Bodie et al., 2021).

Dalam perspektif psikologi perilaku, Kahneman dan Tversky (1979) menjelaskan bahwa persepsi risiko sering kali bersifat tidak sepenuhnya rasional akibat pengaruh bias kognitif dan heuristik dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, persepsi risiko menggambarkan cara investor menafsirkan probabilitas kerugian dan potensi imbal hasil, bukan semata-mata hasil perhitungan matematis. Pandangan ini sejalan dengan

pendekatan *behavioral finance* yang menekankan bahwa emosi dan intuisi memiliki peran penting dalam membentuk cara investor memandang risiko (Statman, 2019).

Slovic (2010) memandang persepsi risiko sebagai konstruksi psikologis yang bersifat multidimensi, terbentuk dari interaksi antara proses kognitif, respons emosional, serta faktor sosial dan budaya. Dengan demikian, persepsi risiko tidak hanya bersumber dari informasi rasional, tetapi juga dari pengalaman masa lalu dan nilai-nilai yang dianut individu. Dalam konteks investasi, persepsi risiko tidak selalu dimaknai sebagai rasa takut terhadap risiko, melainkan juga sebagai tingkat pemahaman dan kesadaran individu terhadap risiko yang melekat pada suatu instrumen investasi. Persepsi risiko yang dipahami secara rasional dan proporsional justru dapat meningkatkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan investasi secara lebih terukur dan bertanggung jawab. Dalam konteks investasi syariah, persepsi risiko juga mencakup kekhawatiran terhadap *shariah non-compliance risk*, yaitu risiko bahwa suatu instrumen investasi tidak sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar keyakinan investor (Ma'ruf & Wulandari, 2023).

#### **2.4.2 Jenis-Jenis Risiko dalam Investasi Saham**

Investasi saham, termasuk saham syariah, mengandung berbagai jenis risiko yang perlu dipahami investor. Bodie et al. (2021) mengelompokkan risiko investasi saham ke dalam beberapa jenis utama, antara lain:

1. Risiko Pasar (*Market Risk*): Fluktuasi harga akibat perubahan kondisi ekonomi, politik, atau global yang bersifat sistematis dan sulit dihindari.
2. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*): Kesulitan menjual saham pada harga wajar karena rendahnya permintaan pasar.
3. Risiko Spesifik Perusahaan (*Company-Specific Risk*): Risiko akibat faktor internal seperti kinerja manajemen, operasional, atau kondisi keuangan emiten.
4. Risiko Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Risk*): Risiko bahwa saham dinyatakan tidak sesuai syariah setelah evaluasi ulang. Screening syariah yang ketat oleh OJK dan DSN-MUI penting untuk menghindari risiko ini.

#### **2.4.3 Teori Persepsi Risiko (*Prospect Theory*)**

*Prospect Theory* yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky menjelaskan bahwa individu cenderung tidak sepenuhnya rasional ketika mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *loss aversion*, yaitu kecenderungan individu untuk lebih menghindari kerugian dibandingkan dengan mengejar keuntungan yang nilainya setara (Kahneman & Tversky, 1979).

Teori ini memperkenalkan dua konsep penting dalam pengambilan keputusan, yaitu fungsi nilai (*value function*) dan fungsi pembobotan probabilitas (*probability weighting function*). Fungsi nilai bersifat cekung terhadap keuntungan dan cembung terhadap kerugian, yang menunjukkan bahwa kerugian dirasakan

lebih menyakitkan daripada keuntungan yang setara. Sementara itu, fungsi pembobotan probabilitas menjelaskan bahwa individu cenderung memberikan bobot berlebihan pada probabilitas kecil dan bobot yang lebih rendah pada probabilitas besar.

Slovic (2010) melengkapi *Prospect Theory* dengan menunjukkan bahwa persepsi risiko juga dipengaruhi oleh respon afektif dan intuisi, sehingga investor sering bereaksi berlebihan terhadap risiko yang jarang terjadi tetapi dramatis, seperti krisis pasar saham, dibandingkan risiko yang lebih umum namun kurang terlihat. Meskipun Prospect Theory menekankan kecenderungan individu untuk menghindari kerugian, teori ini juga mengakui bahwa respons individu terhadap risiko sangat dipengaruhi oleh cara risiko tersebut dipersepsikan dan dievaluasi. Investor yang memiliki pemahaman risiko yang memadai cenderung mampu mengelola ketidakpastian secara rasional, sehingga tidak selalu menghindari investasi berisiko, melainkan bersedia mengambil risiko yang terukur sesuai dengan tujuan dan preferensi investasinya (Statman, 2019).

#### **2.4.4 Persepsi Risiko dalam Investasi Syariah**

Persepsi risiko dalam konteks investasi syariah tidak hanya berkaitan dengan potensi kerugian finansial, tetapi juga mencakup keyakinan investor terhadap kesesuaian instrumen investasi dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mengambil keputusan investasi, investor syariah cenderung mempertimbangkan tingkat risiko yang dirasakan bersamaan dengan tingkat kepercayaan terhadap

kepatuhan syariah suatu instrumen. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan investor, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berinvestasi pada instrumen investasi syariah (Kusumawati et al., 2025).

Beberapa kajian menunjukkan bahwa investor syariah cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko dan lebih mengutamakan keamanan investasi. Prinsip syariah seperti larangan *maysir* (spekulasi) dan *gharar* (ketidakpastian berlebih) berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku yang secara tidak langsung menekan pengambilan risiko yang berlebihan (Antonio, 2021).

El-Gamal (2022) menambahkan bahwa konsep *barakah* atau keberkahan turut memengaruhi cara investor syariah memandang risiko. Keyakinan bahwa investasi yang sesuai syariah akan membawa keberkahan dan perlindungan moral dapat menurunkan persepsi risiko yang berlebihan. OJK (2024) juga mencatat bahwa investor syariah relatif lebih sensitif terhadap risiko reputasi, karena pelanggaran prinsip syariah dapat berdampak pada citra religius individu dan institusi.

#### **2.4.5 Indikator yang Mempengaruhi Persepsi Risiko**

Persepsi risiko yang dimiliki investor dibentuk oleh berbagai faktor yang berasal dari karakteristik personal maupun pengaruh lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut membentuk cara pandang investor dalam menilai ketidakpastian serta potensi kerugian yang melekat pada suatu keputusan

investasi. Bodie et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat sejumlah indikator utama yang memengaruhi persepsi risiko investor.

1. Pengetahuan dan Pengalaman: Individu dengan literasi keuangan tinggi dan pengalaman investasi yang cukup cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih realistis
2. Karakteristik psikologis: Kepribadian dan faktor emosional memengaruhi keberanian menghadapi risiko.
3. Informasi dan akses data: Persepsi risiko yang tidak akurat sering disebabkan oleh informasi yang tidak lengkap, paparan media dan komunitas dapat memperkuat bias persepsi risiko.
4. Kepatuhan syariah: Semakin kuat tingkat religiusitas serta kepercayaan individu terhadap sistem keuangan syariah, semakin rendah persepsi risiko yang dirasakan, karena adanya keyakinan bahwa investasi yang sesuai syariah lebih aman secara moral dan spiritual.
5. Pengaruh Sosial: norma sosial, budaya, dan tokoh agama memiliki pengaruh signifikan terhadap cara masyarakat Muslim menilai risiko investasi.

Dalam konteks Kota Banda Aceh, persepsi risiko investasi juga dipengaruhi oleh latar budaya dan norma keagamaan. Survei OJK (2024) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memandang saham syariah lebih berisiko dibandingkan instrumen lain seperti emas, terutama akibat keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme penyaringan saham syariah. Namun, dukungan tokoh agama dan komunitas religius terbukti mampu

menurunkan persepsi risiko melalui legitimasi syariah dan jaminan moral.

#### **2.4.6 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi**

Persepsi risiko berperan penting dalam membentuk minat serta keputusan investasi yang diambil oleh individu. Persepsi risiko yang terlalu tinggi cenderung menurunkan minat investasi karena investor menjadi lebih berhati-hati dan enggan mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, persepsi risiko yang terlalu rendah dapat mendorong perilaku spekulatif yang berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi bukanlah penghindaran risiko secara berlebihan, melainkan persepsi risiko yang seimbang dan berbasis pemahaman rasional agar investor mampu menilai risiko dan peluang secara proporsional (Kahneman & Tversky, 1979).

Dalam konteks investasi syariah, persepsi risiko yang seimbang membantu investor menjaga sikap kehati-hatian tanpa mengabaikan peluang investasi yang produktif. Pemahaman risiko yang baik memungkinkan investor melakukan pengelolaan portofolio secara lebih terencana, termasuk dalam menentukan tingkat diversifikasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga risiko dapat dikelola secara optimal (Bodie et al., 2021).

Statman (2019) menegaskan bahwa persepsi risiko yang tidak akurat dapat memicu berbagai bias perilaku, seperti *over confidence*, *anchoring*, dan *herding*, yang berpotensi merugikan investor dalam jangka panjang. Prinsip-prinsip investasi syariah

pada dasarnya dirancang untuk meminimalkan bias tersebut melalui larangan praktik spekulasi dan penekanan pada transparansi serta kehati-hatian dalam berinvestasi. Temuan Otoritas Jasa Keuangan (2024) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko yang lebih akurat berkorelasi positif dengan kualitas keputusan investasi dan keberlanjutan partisipasi investor di pasar modal.

Selain memengaruhi proses pengambilan keputusan, persepsi risiko juga memengaruhi preferensi investor dalam memilih instrumen investasi. Investor yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam berinvestasi, sehingga minat untuk berinvestasi pada saham syariah dapat menjadi lebih rendah dibandingkan investor yang memiliki persepsi risiko lebih rendah (Kusumawati et al., 2025).

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan langkah penting dalam penyusunan penelitian ini karena berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami perkembangan temuan empiris, mengidentifikasi perbedaan hasil penelitian, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah membahas keterkaitan antara tingkat literasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah, baik yang dilakukan pada masyarakat secara umum maupun pada segmen responden tertentu dengan karakteristik yang berbeda.

Selasi et al. (2024) mengkaji hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah dan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah melalui pendekatan survei dengan teknik analisis regresi linier. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat. Namun demikian, ruang lingkup literasi yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara spesifik menyoroti literasi pasar modal syariah pada instrumen saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifani et al. (2025) menganalisis pengaruh literasi keuangan, edukasi Sekolah Pasar Modal (SPM), dan gaya hidup terhadap minat berinvestasi saham syariah pada mahasiswa Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda terhadap 91 mahasiswa anggota Galeri Investasi Syariah KSPMS Golden UIN Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan edukasi Sekolah Pasar Modal (SPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah, sedangkan gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham syariah. Namun, penelitian ini belum memasukkan persepsi risiko sebagai variabel yang dapat memengaruhi minat investasi sehingga masih terdapat peluang untuk penelitian lanjutan.

Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin dan Ayuningtyas (2022)

menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal syariah di Kota Semarang. Sebaliknya, faktor religiusitas justru terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Variasi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi dan minat investasi sangat bergantung pada konteks penelitian, khususnya karakteristik responden dan kondisi lingkungan sosial yang melingkupinya, sehingga membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan penekanan pada aspek literasi yang lebih spesifik dan terarah.

Wulandari et al. (2020) mengkaji pengaruh edukasi investasi, persepsi imbal hasil, serta persepsi risiko terhadap minat berinvestasi pada saham syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi investasi dan persepsi return memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sementara persepsi risiko terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi risiko dapat menjadi faktor penghambat minat investasi, meskipun penelitian tersebut belum mengaitkan persepsi risiko dengan tingkat literasi pasar modal syariah secara menyeluruh.

Penelitian Arismaya (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah, sedangkan persepsi risiko terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Meskipun variabel yang dianalisis relatif sejalan dengan penelitian ini, konsep literasi

yang digunakan masih bersifat umum dan belum secara khusus memisahkan literasi pasar modal syariah sebagai bentuk pengetahuan yang secara langsung berkaitan dengan karakteristik dan mekanisme investasi saham syariah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2025) menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat investasi saham syariah pada generasi milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier berganda terhadap 200 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan. Selain itu, ketiga variabel secara simultan mampu menjelaskan 62% variasi minat investasi saham syariah, dengan religiusitas menjadi variabel yang paling dominan. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada generasi milenial sehingga belum mengkaji pengaruh literasi pasar modal syariah dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah pada mahasiswa sebagai objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutariyani et al. (2023) memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian ini karena secara langsung menganalisis pengaruh literasi pasar modal syariah dan risiko investasi syariah terhadap minat investasi generasi milenial. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi pasar modal syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

investasi, sementara risiko investasi syariah terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada konteks geografis serta fokus objek kajian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah Jabodetabek dan membahas pasar modal syariah secara umum, sedangkan penelitian ini secara spesifik menitikberatkan pada investasi saham syariah dan masyarakat Kota Banda Aceh.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | PENELITI<br>DAN<br>TAHUN               | JUDUL<br>PENELITIAN                                                                                                          | METODE<br>ANALISIS       | HASIL<br>PENELITIAN                                                                                                |
|-----|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Selasi et al.<br>(2024)                | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah                                         | Regresi linier sederhana | Literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.                        |
| 2   | Rifani, Soemitra, & Nurlaila<br>(2025) | Pengaruh Literasi Keuangan, Edukasi Sekolah Pasar Modal, dan Gaya Hidup Generasi Z terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah | Regresi linier berganda  | Literasi keuangan & edukasi SPM berpengaruh positif signifikan, gaya hidup konsumtif berdampak negatif signifikan. |

|   |                                     |                                                                                                                                     |                                         |                                                                                                                                                          |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Rizal Muttaqin & Ayuningtyas (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Pendapatan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah                            | Regresi linier berganda                 | Literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sementara religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.                 |
| 4 | Wulandari, et al. (2020)            | Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham Syariah                             | Regresi linier berganda                 | Edukasi investasi dan persepsi return berpengaruh positif signifikan, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi. |
| 5 | Arismaya, A. D (2024)               | Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Religiusitas terhadap Minat Investasi Saham Syariah                                | Regresi linier berganda                 | Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan, sementara persepsi risiko memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi.             |
| 6 | Hastuti (2025)                      | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Risiko, dan Religiusitas terhadap Minat Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial | Analisis jalur ( <i>path analysis</i> ) | Religiusitas terbukti memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah.                                                      |

|   |                          |                                                                                                                                                            |                         |                                                                                                                                                                                 |
|---|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | Hutariyani et al. (2023) | Pengaruh Literasi Pasar Modal, Risiko Investasi Syariah, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah | Regresi linier berganda | Literasi pasar modal syariah dan motivasi investasi berpengaruh positif signifikan, sedangkan risiko investasi syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi. |
|---|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Data diolah (2025)*

Secara keseluruhan, kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas cenderung berpengaruh positif terhadap minat investasi, sementara temuan terkait persepsi risiko masih menunjukkan variasi hasil. Penelitian yang secara khusus dilakukan di Aceh masih relatif terbatas dan belum secara mendalam menguji literasi pasar modal syariah sebagai bentuk pengetahuan spesifik terhadap instrumen saham. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan memfokuskan pada literasi pasar modal syariah, memasukkan persepsi risiko sebagai variabel utama, serta menjadikan masyarakat Kota Banda Aceh sebagai konteks penelitian yang memiliki karakteristik sosial dan religius yang khas.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dirancang untuk menggambarkan keterkaitan hubungan sebab-akibat antara literasi pasar modal syariah (X1) dan persepsi risiko (X2) terhadap minat

investasi saham syariah (Y). Kerangka ini dibangun dengan mengintegrasikan dua landasan teori utama, yaitu *Theory of Planned Behavior* dan *Prospect Theory*, yang sama-sama menekankan peran faktor kognitif dan psikologis dalam membentuk niat serta perilaku investasi individu (Ajzen, 1991).

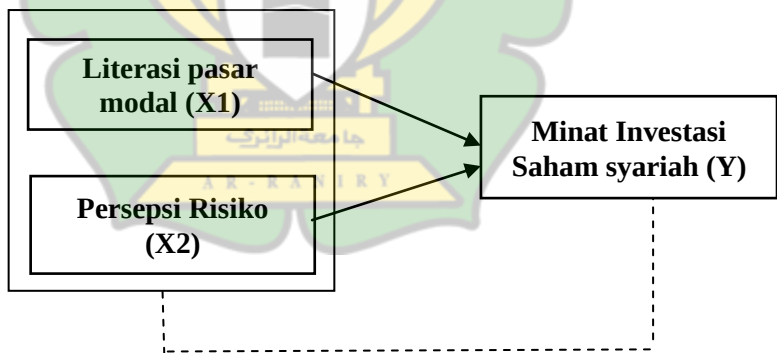
Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, minat atau niat dipahami sebagai faktor kunci yang secara langsung memengaruhi terbentuknya perilaku aktual individu. Niat tersebut dibentuk oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, literasi pasar modal syariah diposisikan sebagai representasi dari *perceived behavioral control* karena mencerminkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam mengelola serta mengendalikan keputusan investasi. Sementara itu, persepsi risiko mencerminkan sikap individu terhadap investasi saham syariah, khususnya dalam menilai potensi kerugian finansial dan risiko ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah. Kombinasi kedua faktor ini secara langsung membentuk minat investasi sebagai prediktor utama perilaku aktual.

Sementara itu, *Prospect Theory* menjelaskan bahwa individu tidak selalu bertindak rasional dalam kondisi ketidakpastian dan cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan (*loss aversion*). Oleh karena itu, persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan minat investasi meskipun peluang

keuntungan tersedia. Dalam konteks investasi syariah, persepsi risiko tidak hanya berkaitan dengan risiko finansial, tetapi juga mencakup risiko ketidakpatuhan syariah (*shariah non-compliance risk*) yang memiliki dimensi moral dan spiritual.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini mengintegrasikan jalur kognitif melalui literasi pasar modal syariah dan jalur afektif melalui persepsi risiko sebagai dua faktor utama yang secara simultan membentuk minat investasi saham syariah. Dalam konteks masyarakat religius seperti Kota Banda Aceh, nilai-nilai keislaman dan norma sosial turut memperkuat hubungan antarvariabel dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Data diolah (2025)

Keterangan:

———— : Pengaruh secara *parsial*

- - - - - : Pengaruh secara simultan

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa:

1. Literasi pasar modal syariah (X1) berpengaruh positif terhadap minat investasi saham syariah (Y). Hubungan ini didasarkan pada teori bahwa pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang pasar modal syariah akan meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi ketidakpastian, sehingga mendorong minat investasi (Faidah, 2019). Literasi yang tinggi memungkinkan individu untuk memahami mekanisme investasi, mengevaluasi potensi return, dan memahami prinsip syariah yang mendasari, yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk berinvestasi (OJK, 2024).
2. Persepsi risiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham syariah (Y). Hubungan ini didasarkan pada *Prospect Theory* yang menjelaskan bahwa individu cenderung menghindari kerugian (*loss aversion*) dan memberikan bobot lebih besar pada potensi kerugian daripada keuntungan (Kahneman & Tversky, 1979). Persepsi risiko yang tinggi akan menurunkan minat investasi karena meningkatnya kekhawatiran tentang kemungkinan kerugian finansial dan risiko kepatuhan syariah.
3. Literasi pasar modal syariah dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah. Kerangka ini mengakui bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh satu variabel saja, melainkan oleh interaksi kompleks antara pemahaman (literasi) dan penilaian subjektif

tentang ketidakpastian (persepsi risiko) (Bodie et al., 2021). Literasi yang tinggi dapat membentuk persepsi risiko yang lebih akurat, sementara persepsi risiko yang realistis dapat mendorong minat investasi yang lebih rasional.

## **2.7 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang telah dikaji, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Literasi Pasar Modal Syariah Berpengaruh Positif terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Literasi pasar modal syariah yang memadai meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta pemahaman individu terhadap mekanisme dan prinsip investasi syariah, sehingga mendorong meningkatnya minat untuk berinvestasi pada saham syariah.

H2: Persepsi Risiko Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Persepsi risiko mencerminkan tingkat pemahaman dan kesadaran individu terhadap risiko investasi saham syariah. Persepsi risiko yang dipahami secara rasional dan proporsional diharapkan mampu membentuk kesiapan dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan investasi.

H3: Literasi Pasar Modal Syariah dan Persepsi Risiko Berpengaruh terhadap Minat Investasi Saham Syariah

Minat investasi terbentuk melalui interaksi antara tingkat pemahaman individu terhadap pasar modal syariah dan penilaian subjektif terhadap ketidakpastian investasi, sehingga kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi minat investasi saham syariah.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis dan pendekatan penelitian**

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksplanatori kausal, pendekatan ini digunakan karena penelitian lebih fokus kepada pengukuran hubungan antarvariabel secara numerik serta pengujian hipotesis melalui teknik analisis statistik inferensial yang objektif (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan hasil penelitian disajikan secara sistematis, terukur, serta memiliki peluang untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas (Neuman, 2020).

Jenis penelitian eksplanatori kausal dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan keterkaitan sebab dan akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, literasi pasar modal syariah (X1) dan persepsi risiko (X2) diuji pengaruhnya terhadap minat investasi saham syariah (Y). Pengujian hubungan antar variabel tersebut dilakukan secara empiris dengan memanfaatkan model regresi linier berganda sebagai metode analisis statistik guna memperoleh hasil yang objektif dan terukur (Sugiyono, 2020).

Pemilihan desain penelitian ini turut diperkuat oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Puspitasari et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah, yang menunjukkan

bahwa pemahaman terhadap konsep dan instrumen keuangan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keputusan investasi masyarakat. Sementara itu, Bastomi dan Sudaryanti (2024) menjelaskan bahwa literasi pasar modal syariah dan persepsi risiko berperan dalam membentuk niat investasi pada pasar modal syariah. Oleh sebab itu, pendekatan kuantitatif eksplanatori dinilai relevan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi saham syariah.

### **3.1.2 Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber utama di lapangan (Sekaran & Bougie, 2019). Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat usia produktif di Kota Banda Aceh yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner disusun secara terstruktur berdasarkan indikator variabel literasi pasar modal syariah, persepsi risiko, dan minat investasi saham syariah.

Pemanfaatan kuesioner dipilih karena metode ini dinilai efisien, mampu menjangkau responden dalam jumlah relatif besar, serta mendukung pengukuran variabel penelitian secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2020). Selain itu, penggunaan kuesioner sejalan dengan pendekatan kuantitatif karena menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh berupa data kependudukan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan dan statistik pasar modal syariah, serta Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait perkembangan investor saham syariah. Data pendukung lainnya bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang relevan.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh, dengan rentang usia 17–45 tahun. Kelompok usia tersebut dipilih karena tergolong usia produktif yang umumnya memiliki akses terhadap informasi keuangan serta peluang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas investasi. OJK (2024) mencatat bahwa mayoritas investor ritel di Indonesia berasal dari kelompok usia produktif yang adaptif terhadap perkembangan instrumen investasi, termasuk saham syariah.

Berdasarkan data BPS Kota Banda Aceh (2024), jumlah penduduk pada rentang usia produktif tersebut mencapai sekitar 73.380 jiwa. Kelompok usia ini dinilai relevan sebagai objek penelitian karena memiliki potensi untuk menerima informasi keuangan, meningkatkan literasi pasar modal, serta berpartisipasi dalam aktivitas investasi saham syariah. Literasi keuangan dan pemahaman terhadap instrumen investasi menjadi salah satu faktor

penting yang dapat memengaruhi keputusan dan minat seseorang dalam melakukan investasi (Bastomi & Sudaryanti, 2024).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdomisili di Kota Banda Aceh.
2. Berusia 17–45 tahun.
3. Mengetahui keberadaan saham syariah
4. Memiliki pengalaman atau ketertarikan terhadap investasi saham.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan diharapkan mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan Sekaran & Bougie (2019). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Daniel dan Terrel (1994) pada tingkat kepercayaan sebesar 95 persen dan margin of error sebesar 10 persen. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah sebanyak 96 responden. Untuk meningkatkan tingkat keandalan dan ketepatan analisis data, jumlah sampel tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{[z\alpha/2]^2 pq}{d^2}$$

n = Jumlah sampel

$z_{\alpha/2}$  = nilai z pada taraf signifikansi 5% (1,96)

p = proporsi keberhasilan (diasumsikan 0,5)

q = 1 – p

d = margin of error (10% atau 0,10)

Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut, diperoleh:

$$n = \frac{[z_{\alpha/2}]^2 pq}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,10)^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden. Untuk meningkatkan tingkat keandalan data sekaligus mempermudah proses analisis, jumlah sampel tersebut selanjutnya dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. Metode ini dipilih karena populasi tersebar secara geografis pada sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh. Setiap kecamatan diperlakukan sebagai satu klaster, kemudian jumlah sampel pada masing-masing klaster ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah penduduk usia produktif.

Metode *cluster random sampling* digunakan karena populasi penelitian tersebar secara geografis di wilayah yang relatif luas, yaitu sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh. Dengan kondisi

tersebut, pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) menjadi kurang efisien. Oleh karena itu, populasi terlebih dahulu dikelompokkan ke dalam klaster berdasarkan wilayah kecamatan agar setiap wilayah memiliki keterwakilan yang proporsional dalam penelitian.

Penerapan *cluster random sampling* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah penetapan klaster penelitian, yaitu sembilan kecamatan di Kota Banda Aceh yang masing-masing dianggap sebagai satu klaster penelitian, tahap kedua adalah penentuan jumlah sampel pada setiap klaster, yang dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah penduduk usia produktif di masing-masing kecamatan.

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing klaster dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$N_i = f_i \times n$$

Dimana :

$f_i$  = proporsi penduduk pada klaster ke- $i$

$N_i$  = jumlah sampel pada klaster ke- $i$

$N$  = jumlah populasi keseluruhan

$n$  = jumlah sampel yang ditetapkan

Rumus tersebut digunakan untuk memastikan bahwa klaster dengan jumlah penduduk usia produktif yang lebih besar memperoleh alokasi sampel yang lebih banyak, sedangkan klaster dengan jumlah penduduk yang lebih kecil memperoleh sampel

yang lebih sedikit. Dengan demikian, distribusi sampel mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh distribusi sampel penelitian pada masing-masing kecamatan di Kota Banda Aceh sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Distribusi Sampel Penelitian**

| No. | Kecamatan    | Jumlah penduduk<br>Usia Produktif | Sampel |
|-----|--------------|-----------------------------------|--------|
| 1   | Banda Raya   | 6.324                             | 9      |
| 2   | Baiturrahman | 8.451                             | 11     |
| 3   | Jaya Baru    | 7.207                             | 10     |
| 4   | Kuta Alam    | 11.463                            | 16     |
| 5   | Kuta Raja    | 4.329                             | 6      |
| 6   | Lueng Bata   | 6.413                             | 9      |
| 7   | Meuraxa      | 7.234                             | 10     |
| 8   | Syiah Kuala  | 12.049                            | 16     |
| 9   | Ulee Kareng  | 9.910                             | 13     |
|     | Total        | 73,380                            | 100    |

*Sumber: Data diolah (2025)*

Berdasarkan perhitungan *Cluster* kecamatan di kota Banda Aceh dengan menggunakan rumus dalam penentuan *Cluster Random Sampling*,  $N_i = f_i \times n$  dapat diketahui bahwa hasil menyeluruh berjumlah 100 orang sampel yang digunakan dengan dibagi dalam rumus tersebut. Kecamatan Banda Raya dengan jumlah penduduk usia produktif sebanyak 6.324 jiwa memperoleh alokasi 9 responden, sedangkan Baiturrahman dengan 8.451 jiwa memperoleh 11 responden. Kecamatan Jaya Baru yang memiliki

7.207 penduduk usia produktif dialokasikan 10 responden. Selanjutnya, kecamatan dengan jumlah penduduk usia produktif yang relatif besar, yaitu Kuta Alam sebanyak 11.463 jiwa dan Syiah Kuala sebanyak 12.049 jiwa, masing-masing memperoleh 16 responden. Kecamatan Kuta Raja dengan jumlah penduduk usia produktif 4.329 jiwa memperoleh 6 responden, sedangkan Lueng Bata dengan 6.413 jiwa memperoleh 9 responden, Kecamatan Meuraxa yang memiliki 7.234 penduduk usia produktif memperoleh 10 responden, sementara Ulee Kareng dengan jumlah penduduk usia produktif sebesar 9.910 jiwa memperoleh 13 responden.

Distribusi sampel menunjukkan bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk usia produktif yang lebih besar memperoleh alokasi responden yang lebih banyak dibandingkan kecamatan dengan jumlah penduduk yang lebih kecil. Dengan demikian, distribusi sampel dinilai telah mencerminkan kondisi populasi secara proporsional dan representatif sesuai prinsip *cluster random sampling*.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh informasi melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang dijawab secara langsung oleh responden (Sekaran & Bougie, 2019). Penggunaan instrumen ini dinilai efektif karena

memungkinkan pengumpulan data dari jumlah responden yang besar dengan tingkat efisiensi waktu dan biaya yang relatif tinggi.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu literasi pasar modal syariah, persepsi risiko, dan minat investasi saham syariah. Setiap pernyataan dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman, persepsi, serta kecenderungan responden secara objektif, sehingga data yang dihasilkan bersifat kuantitatif dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dengan penjelasan lebih lanjutnya disajikan pada Subbab 3.4.

Distribusi kuesioner dilakukan melalui dua metode, yaitu secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Penyebaran kuesioner secara daring dilakukan menggunakan media Google Form, sedangkan penyebaran secara luring dilakukan dalam bentuk kuesioner cetak (*hardcopy*). Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk memperluas jangkauan responden, meningkatkan tingkat pengembalian kuesioner, serta mengakomodasi perbedaan preferensi dan tingkat akses teknologi di kalangan masyarakat Kota Banda Aceh.

Pengumpulan data dilaksanakan dalam rentang waktu Agustus-Oktober 2025. Responden yang menjadi sasaran pengisian kuesioner adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu berdomisili di Kota Banda Aceh, berada pada rentang usia 17–45 tahun, serta mengetahui keberadaan saham

syariah. Kriteria ini ditetapkan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan minat investasi saham syariah secara akurat.

### 3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5). Skala Likert dipilih karena dinilai efektif dalam mengukur sikap, pandangan, serta persepsi responden terhadap objek atau fenomena tertentu secara sistematis dan terstruktur (Sugiyono, 2020).

**Tabel 3. 2**  
**Pengukuran Skala Likert**

| KETERANGAN                | SKOR |
|---------------------------|------|
| Sangat setuju (SS)        | 5    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Ragu-ragu (RR)            | 3    |
| Tidak setuju (TS)         | 2    |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1    |

*Sumber: Sugiono (2020)*

### 3.5 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau konsep yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Berdasarkan tujuan penelitian serta kerangka konseptual yang telah dirumuskan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini

dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen.

Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen:
  - a. Literasi Pasar Modal (X1)
  - b. Persepsi Risiko (X2)
2. Variabel dependen:
  - a. Minat Investasi Saham Syariah (Y)

### **3.6 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menjelaskan variabel penelitian secara lebih konkret dan terukur sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif. Definisi operasional dan indikator disusun berdasarkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan agar setiap variabel memiliki dasar konseptual yang kuat dan dapat diukur secara empiris (Sekaran & Bougie, 2019).

#### **1. Literasi Pasar Modal (X1):**

Literasi pasar modal syariah merupakan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar pasar modal, karakteristik instrumen saham syariah, mekanisme transaksi, risiko dan imbal hasil, serta regulasi dan kepatuhan syariah yang berlaku. Tingkat literasi yang memadai memungkinkan individu mengambil keputusan investasi secara rasional, terukur, dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah.

## 2. Persepsi Risiko (X2):

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian atau ketidakpastian yang timbul dari investasi saham syariah. Persepsi ini mencakup risiko finansial, risiko pasar, serta risiko ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah (*shariah non-compliance risk*). Persepsi risiko dipengaruhi oleh pengalaman, faktor psikologis, informasi yang diterima, serta nilai sosial dan religius individu.

## 3. Minat Investasi (Y):

Minat investasi saham syariah merupakan kecenderungan psikologis individu yang tercermin dalam ketertarikan, keinginan, dan kesiapan untuk mempelajari serta melakukan investasi saham syariah. Konsep ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa niat (*intention*) merupakan prediktor utama dari perilaku aktual (Ajzen, 1991).

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel**

| Variabel                          | Definisi                                                                                                                                                                     | Indikator                                                                                                                                                                                                         | Skala      |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| Literasi Pasar Modal (X1)         | Tingkat pemahaman individu mengenai konsep, instrumen, mekanisme, risiko, dan kepatuhan syariah dalam investasi pasar modal syariah (Bastomi & Sudaryanti, 2024; OJK, 2022). | 1. Pengetahuan dasar pasar modal syariah<br>2. Pemahaman instrumen saham syariah<br>3. Pemahaman risiko dan imbal hasil ( <i>risk–return</i> )<br>4. Pemahaman regulasi dan prinsip syariah (Rooij et al., 2011)  | Likert 1-5 |
| Persepsi Risiko (X2)              | Penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian dan ketidakpastian dalam investasi saham syariah, baik finansial maupun kepatuhan syariah (Bodie et al., 2021).   | 1. Pengetahuan dan Pengalaman<br>2. Karakteristik psikologis<br>3. Informasi dan akses data<br>4. Kepatuhan syariah<br>5. Pengaruh Sosial (Bodie et al., 2021)                                                    | Likert 1-5 |
| Minat Investasi Saham Syariah (Y) | Kecenderungan psikologis individu untuk mempelajari, mencoba, dan berpartisipasi dalam investasi saham syariah (Ajzen, 1991)                                                 | 1. Keinginan mencari informasi tentang investasi saham syariah<br>2. Kesiediaan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi<br>3. Keinginan atau kesiapan mencoba berinvestasi saham syariah (Dewi et al., 2020) | Likert 1-5 |

*Sumber: Data Diolah (2025)*

### 3.7 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila setiap item pernyataan dalam kuesioner dapat merefleksikan variabel penelitian secara akurat dan sesuai dengan konsep yang diukur (Ghozali, 201).

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hubungan antara skor setiap item pernyataan dan skor total variabel menggunakan metode *corrected item-total correlation*. Item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,30 atau lebih (Sugiyono, 2020). Sebaliknya, item dengan nilai korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Selain melalui nilai korelasi, validitas instrumen juga ditinjau berdasarkan tingkat signifikansi. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *t hitung* lebih besar dibandingkan dengan *t tabel* pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Item yang telah memenuhi kriteria validitas selanjutnya akan diuji tingkat reliabilitasnya.

#### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengukur suatu konstruk tertentu (Sugiyono, 2020). Instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten atau relatif sama

ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi pengukuran yang serupa (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* terhadap seluruh item pernyataan secara keseluruhan. Suatu variabel dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60 (Ghozali, 2013). Sebaliknya, apabila nilai koefisien tersebut berada di bawah batas yang ditentukan, maka instrumen dianggap belum reliabel sehingga diperlukan evaluasi dan perbaikan terhadap item pernyataan yang digunakan.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual pada model regresi mendekati distribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini penting agar model regresi mampu menghasilkan estimasi parameter yang sah serta memungkinkan hasil analisis diinterpretasikan secara tepat dan akurat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot) of Regression Standardized Residual*. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik pada grafik berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis tersebut. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal atau membentuk pola tertentu yang tidak searah dengan garis, maka data residual

dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi tersebut (Ghozali, 2013).

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan rendahnya tingkat korelasi antarvariabel bebas, karena korelasi yang tinggi dapat mengganggu kestabilan estimasi parameter serta menurunkan ketepatan hasil analisis regresi.

Dalam penelitian ini, multikolinearitas dideteksi melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mencerminkan besarnya proporsi variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model. Nilai *tolerance* yang semakin kecil mengindikasikan adanya korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Sementara itu, nilai VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* ( $VIF = 1/tolerance$ ), sehingga nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya potensi multikolinearitas.

Kriteria yang digunakan adalah nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas (Ghozali, 2013).

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan perbedaan varians residual menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menganalisis pola sebaran data pada grafik *Scatter Plot*. Apabila titik-titik pada grafik menunjukkan pola tertentu yang teratur, seperti membentuk gelombang atau pola menyebar kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

### 3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji serta menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, metode analisis ini juga dimanfaatkan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat berdasarkan variasi yang terjadi pada variabel bebas yang diteliti.

Dalam penelitian ini, regresi linier berganda diterapkan untuk menganalisis pengaruh literasi pasar modal dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat investasi saham syariah. Model regresi tersebut dibangun berdasarkan hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dalam suatu kerangka analisis yang terukur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel dependen  $Y$  secara simultan. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan serta besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam suatu model analisis yang terukur. Rumus untuk melihat analisis linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Minat Investasi Saham Syariah

$X_1$  = Literasi Pasar Modal

$X_2$  = Persepsi Risiko

$\beta_1$  = Koefisien Literasi Pasar Modal

$\beta_2$  = Koefisien Persepsi Risiko

$\alpha$  = Konstanta

$e$  = Standard Error

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel bebas secara individual mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat secara signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik  $t$  hasil perhitungan dengan nilai  $t$  tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Ghazali (2013).

Adapun langkah-langkah pengujian uji  $t$  adalah sebagai berikut:

##### 1. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01}$  = Literasi Pasar Modal Syariah tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah

$H_{a1}$  = Literasi Pasar Modal Syariah Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah

$H_{02}$  = Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah

$H_{a2}$  = Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah

$H_{o3}$  = Literasi Pasar Modal Syariah dan Persepsi Risiko tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah

$H_{a3}$  = Literasi Pasar Modal Syariah dan Persepsi Risiko Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah

2. Penentuan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Nilai ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

3. Menentukan Kriteria Pengujian

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji  $t$  ditentukan sebagai berikut: Jika nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

a. Jika tingkat signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Jika tingkat signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan tersebut.

### 3.10.2 Uji Simultan

Uji  $F$  digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam penelitian secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, Uji  $F$  diterapkan untuk menguji pengaruh literasi pasar modal syariah dan persepsi risiko secara bersama-sama terhadap minat investasi saham syariah.

Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji  $F$  ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $F$  lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $F$  lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.11 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  yang berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang semakin kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah.

Dengan demikian, semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Adapun ketentuan yang berkaitan dengan koefisien determinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  berada pada rentang  $0 \leq R^2 \leq 1$ .
2. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara sempurna.
3. Nilai  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen.

Mengingat penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, maka indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan model adalah *Adjusted R-Square*. Penggunaan *Adjusted R-Square* dinilai lebih tepat karena nilai tersebut telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model regresi, sehingga mampu memberikan ukuran yang lebih akurat mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

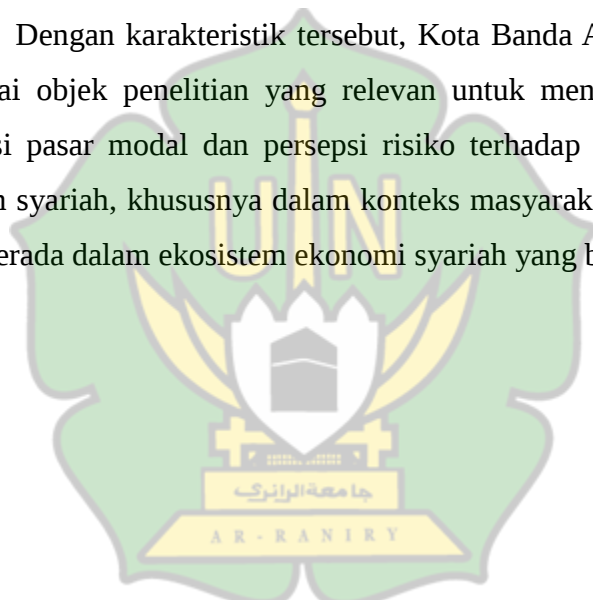
##### **4.1 1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh**

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh dan berperan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, serta aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Sebagai kota dengan penerapan nilai-nilai Islam yang kuat, Banda Aceh memiliki karakteristik sosial yang religius dan kondusif bagi pengembangan sistem ekonomi berbasis syariah, termasuk pasar modal syariah. Secara geografis, Kota Banda Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatra dengan luas wilayah sekitar 61,36 km<sup>2</sup>. Letaknya yang strategis menjadikan Banda Aceh sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional serta pintu gerbang aktivitas perdagangan dan jasa di Provinsi Aceh. Kondisi ini turut mendukung meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk investasi di pasar modal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), wilayah administratif Kota Banda Aceh terbagi ke dalam 9 kecamatan dan 90 gampong (desa). Kesembilan kecamatan tersebut meliputi Baiturrahman, Kuta Alam, Meuraxa, Syiah Kuala, Lueng Bata, Kuta Raja, Banda Raya, Jaya Baru, dan Ulee Kareng. Pembagian wilayah tersebut mencerminkan keberagaman kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga menjadi konteks yang relevan dalam mengkaji minat investasi saham syariah.

Dari sisi demografis dan sosial-ekonomi, Banda Aceh didominasi oleh penduduk usia produktif dengan tingkat pendidikan relatif tinggi, seiring dengan keberadaan berbagai perguruan tinggi dan institusi pendidikan. Kondisi ini menjadikan masyarakat Kota Banda Aceh memiliki potensi literasi keuangan yang baik serta akses informasi yang memadai terkait instrumen investasi, termasuk saham syariah.

Dengan karakteristik tersebut, Kota Banda Aceh dipandang sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji pengaruh literasi pasar modal dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham syariah, khususnya dalam konteks masyarakat yang religius dan berada dalam ekosistem ekonomi syariah yang berkembang.



## 4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berdomisili di Kota Banda Aceh dan tersebar di sembilan kecamatan. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang, sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan pada pembahasan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* serta secara luring dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada masyarakat.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta domisili kecamatan.

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No    | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1     | Laki Laki     | 56        | 56%        |
| 2     | Perempuan     | 44        | 44%        |
| Total |               | 100       | 100%       |

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 56 orang atau 56 persen, sementara responden perempuan berjumlah 44 orang atau 44 persen. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan responden laki-laki dalam penelitian ini relatif lebih dominan dibandingkan dengan responden perempuan.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut disajikan data responden masyarakat Kota Banda Aceh berdasarkan kelompok usia yang ditampilkan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| Umur        | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------|------------------|------------|
| 17-23 Tahun | 24               | 24%        |
| 24-30 Tahun | 30               | 30%        |
| 31-37 Tahun | 36               | 36%        |
| 38-45 Tahun | 10               | 10%        |

*Sumber : Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–37 tahun, yaitu sebanyak 36 responden (36%). Selanjutnya responden berusia 24–30 tahun sebanyak 30 orang (30%), responden berusia 17–23 tahun sebanyak 24 orang (24%), dan responden berusia 38-45 tahun 10 orang (10%). Dominasi usia produktif ini menunjukkan bahwa responden memiliki potensi ekonomi dan minat yang cukup terhadap aktivitas investasi.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut disajikan data responden masyarakat Kota Banda Aceh berdasarkan tingkat pendidikan yang tercantum pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

| Pendidikan    | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| SMA/Sederajat | 22               | 22%        |
| Diploma       | 27               | 27%        |
| S1            | 38               | 38%        |
| S2/S3         | 13               | 13%        |

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.3, responden dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) mendominasi dengan jumlah 38 responden (38%). Responden dengan pendidikan Diploma berjumlah 27 orang (27%), pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 22 orang (22%), dan pendidikan S2/S3 sebanyak 13 orang (13%). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi ini mengindikasikan potensi literasi keuangan yang cukup baik di kalangan responden.

#### **4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berikut disajikan data responden masyarakat Kota Banda Aceh berdasarkan jenis pekerjaan yang tercantum pada Tabel 4.4.

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| Pekerjaan         | Jumlah Responden | Persentase |
|-------------------|------------------|------------|
| Pelajar/Mahasiswa | 48               | 48%        |
| Wiraswasta        | 22               | 22%        |
| Karyawan          | 16               | 16%        |
| Pekerja lepas     | 11               | 11%        |
| Lainnya           | 3                | 3%         |

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar responden berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa sebanyak 48 responden (48%), diikuti oleh wiraswasta sebanyak 22 responden (22%) dan karyawan swasta/ASN sebanyak 16 responden (16%). Sementara itu, responden yang tidak bekerja secara formal, termasuk pekerja lepas (*freelance*), berjumlah 11 orang (11%), dan responden dengan pekerjaan lainnya sebanyak 3 orang (3%). Komposisi ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok usia produktif dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, sehingga mencerminkan karakteristik calon investor saham syariah di Kota Banda Aceh.

#### 4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Kecamatan

Berikut disajikan data responden masyarakat Kota Banda Aceh berdasarkan wilayah domisili yang tercantum pada Tabel 4.5.

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili (Kecamatan)**

| Kecamatan    | Jumlah Responden | Persentase |
|--------------|------------------|------------|
| Syiah Kuala  | 16               | 16%        |
| Ulee Kareng  | 13               | 13%        |
| Kuta Raja    | 6                | 6%         |
| Banda Raya   | 9                | 9%         |
| Jaya Baru    | 10               | 10%        |
| Kuta Alam    | 16               | 16%        |
| Lueng Bata   | 9                | 9%         |
| Baiturrahman | 11               | 11%        |
| Meuraxa      | 10               | 10%        |
| Total        | 100              | 100%       |

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, responden terbanyak berasal dari Kecamatan Syiah Kuala dan Kecamatan Kuta Alam, masing-masing sebanyak 16 responden (16%). Selanjutnya Kecamatan Ulee Kareng menyumbang 13 responden (13%), Kecamatan Baiturrahman 11 responden (11%), Kecamatan Meuraxa dan Jaya Baru masing-masing 10 responden (10%), Kecamatan Banda Raya dan Lueng Bata masing-masing 9 responden (9%), serta Kecamatan Kuta Raja sebanyak 6 responden (6%). Distribusi responden yang relatif merata ini menunjukkan bahwa penelitian telah mencakup seluruh wilayah Kota Banda Aceh.

### **4.3 Deskriptif Variabel Penelitian**

#### **4.3.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta simpangan baku (*standard deviation*). Variabel yang dianalisis meliputi Literasi Pasar Modal (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Minat Investasi Saham Syariah (Y). Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 4.6.

**Tabel 4. 6**  
**Statistik Deskriptif**

|                               |  | Descriptive Statistics |          |          |       |                |
|-------------------------------|--|------------------------|----------|----------|-------|----------------|
|                               |  | N                      | Mini mum | Maxi mum | Mean  | Std. Deviation |
| Literasi Pasar Modal          |  | 100                    | 16       | 20       | 18.56 | 1.328          |
| Persepsi Risiko               |  | 100                    | 21       | 30       | 27.18 | 2.167          |
| Minat Investasi Saham Syariah |  | 100                    | 36       | 45       | 41.48 | 3.246          |
| Valid N (listwise)            |  | 100                    |          |          |       |                |

*Sumber: Hasil pengolahan data primer menggunakan SPSS (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.6, variabel Literasi Pasar Modal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 18,56 dari nilai maksimum 20. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi pasar modal responden berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar pasar modal, karakteristik saham syariah, risiko investasi, serta regulasi syariah yang berlaku. Penetapan kategori tinggi tersebut didasarkan pada interval skor skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Persepsi Risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 27,18 dari nilai maksimum 30. Capaian tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat persepsi risiko yang tergolong tinggi terhadap investasi saham syariah. Persepsi risiko yang tinggi mencerminkan kesadaran responden terhadap kemungkinan risiko finansial, risiko pasar, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah

dalam aktivitas investasi. Penentuan kategori tinggi didasarkan pada interval skor skala Likert yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu, variabel Minat Investasi Saham Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 41,48 dari nilai maksimum 45. Hal ini menunjukkan bahwa minat responden untuk berinvestasi saham syariah berada pada kategori tinggi. Tingginya minat investasi ini mengindikasikan adanya ketertarikan, keinginan, serta kesiapan responden untuk terlibat dalam aktivitas investasi saham syariah. Klasifikasi kategori tinggi tersebut mengacu pada pembagian interval skor skala Likert yang digunakan dalam pengukuran variabel.

#### **4.4 Hasil Uji Kelayakan Kuesioner Penelitian**

##### **4.4.1 Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Pada tingkat kepercayaan sebesar 95 persen atau  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,197 dengan jumlah responden sebanyak 100 orang ( $df = n - 2 = 98$ ). Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* yang diperoleh lebih besar daripada nilai *r tabel*.

Hasil uji validitas setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4.7.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

| No | Variabel Penelitian               | Pernyataan Kuesioner | r Hitung | r Tabel |
|----|-----------------------------------|----------------------|----------|---------|
| 1  | literasi Pasar Modal ( $X_1$ )    | $X_{1.1}$            | 0,695    | 0,197   |
| 2  |                                   | $X_{1.2}$            | 0,829    | 0,197   |
| 3  |                                   | $X_{1.3}$            | 0,866    | 0,197   |
| 4  |                                   | $X_{1.4}$            | 0,887    | 0,197   |
| 5  | Persepsi Risiko ( $X_2$ )         | $X_{2.1}$            | 0,689    | 0,197   |
| 6  |                                   | $X_{2.2}$            | 0,610    | 0,197   |
| 7  |                                   | $X_{2.3}$            | 0,560    | 0,197   |
| 8  |                                   | $X_{2.4}$            | 0,772    | 0,197   |
| 9  |                                   | $X_{2.5}$            | 0,481    | 0,197   |
| 10 |                                   | $X_{2.6}$            | 0,766    | 0,197   |
| 11 | Minat Investasi Saham Syariah (Y) | Y1                   | 0,794    | 0,197   |
| 12 |                                   | Y2                   | 0,810    | 0,197   |
| 13 |                                   | Y3                   | 0,750    | 0,197   |
| 14 |                                   | Y4                   | 0,746    | 0,197   |
| 15 |                                   | Y5                   | 0,680    | 0,197   |
| 16 |                                   | Y6                   | 0,819    | 0,197   |
| 17 |                                   | Y7                   | 0,846    | 0,197   |
| 18 |                                   | Y8                   | 0,786    | 0,197   |
| 19 |                                   | Y9                   | 0,567    | 0,197   |

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Pasar Modal ( $X_1$ ), Persepsi Risiko ( $X_2$ ), dan Minat Investasi Saham Syariah (Y) menunjukkan nilai *r hitung* yang lebih besar daripada nilai *r tabel* sebesar 0,197. Dengan demikian, seluruh pernyataan yang digunakan dalam kuesioner

penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

**4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang diolah melalui bantuan program SPSS. Hasil pengujian reliabilitas tersebut disajikan pada Tabel 4.8.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel Penelitian               | CronbachAlpha | R Tabel | Keterangan |
|-----------------------------------|---------------|---------|------------|
| Minat Investasi Saham Syariah (Y) | 0,908         | 0,60    | Reliabel   |
| Literasi Pasar Modal (X1)         | 0,841         | 0,60    | Reliabel   |
| Persepsi Risiko (X2)              | 0,704         | 0,60    | Reliabel   |

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.8, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi batas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki

tingkat reliabilitas yang baik dan layak untuk digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

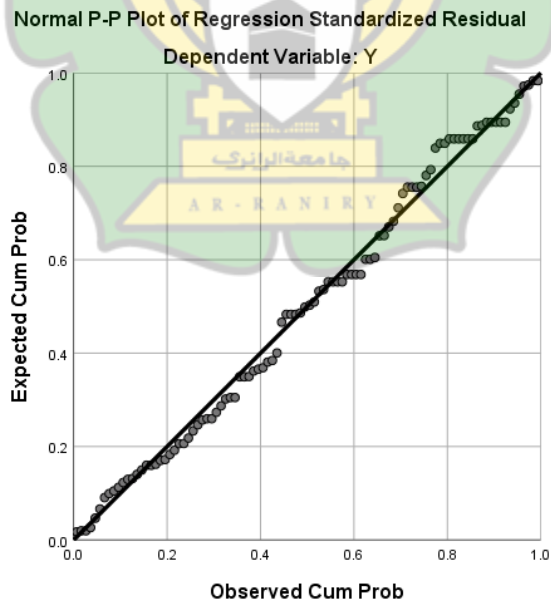
## 4.5 Uji Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas sebagai prasyarat analisis regresi linier. pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot (P–P Plot)* serta uji *Kolmogorov–Smirnov*.

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan pada bagian berikut.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P**



Sumber: Data Diolah (2025)

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov**

| One-SampleKolmogorov-SmirnovTest             |                |                        |
|----------------------------------------------|----------------|------------------------|
|                                              |                | UnstandardizedResidual |
| N                                            |                | 100                    |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>             | Mean           | .0000000               |
|                                              | Std. Deviation | 1.74412618             |
| MostExtremeDifferences                       | Absolute       | .072                   |
|                                              | Positive       | .051                   |
|                                              | Negative       | -.072                  |
| TestStatistic                                |                | .072                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                       |                | .200 <sup>c,d</sup>    |
| a. Testdistributionis Normal.                |                |                        |
| b. Calculatedfrom data.                      |                |                        |
| c. LillieforsSignificanceCorrection.         |                |                        |
| d. Thisis a lowerboundofthetruesignificance. |                |                        |

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Gambar 4.1, sebaran titik data pada grafik *P–P Plot* terlihat mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal, yang mengidentifikasi bahwa residual memiliki distribusi yang mendekati normal. Selanjutnya, hasil uji *Kolmogorov–Smirnov* yang ditampilkan pada Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

#### 4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya tingkat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                       | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> |
|--------------------------------|------------------|------------|
| Literasi Pasar Modal ( $X_1$ ) | 0,997            | 1,003      |
| Persepsi Risiko ( $X_2$ )      | 0,997            | 1,003      |

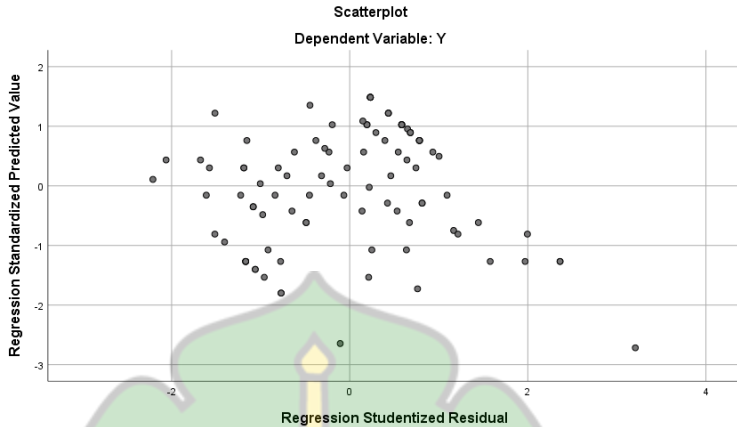
*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.10, variabel Literasi Pasar Modal ( $X_1$ ) dan Persepsi Risiko ( $X_2$ ) masing-masing menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,003 yang berada di bawah batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

#### 4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan grafik scatterplot dan uji Glejser.

**Gambar 4. 2**  
**Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data Diolah (2025)*

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Glejser**

| Coefficients <sup>a</sup>      |                      |                             |            |                           |       |      |
|--------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                          |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                                |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                              | (Constant)           | 3.296                       | 2.331      |                           | 1.414 | .161 |
|                                | Literasi Pasar Modal | -.007                       | .091       | -.008                     | -.078 | .938 |
|                                | Persepsi Risiko      | -.054                       | .056       | -.097                     | -.962 | .339 |
| a. Dependent Variable: abs_RES |                      |                             |            |                           |       |      |

a. Dependent Variable: abs\_RES

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Gambar 4.2, sebaran titik pada grafik *scatterplot* tampak acak dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, hasil uji *Glejser* yang disajikan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

#### 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Literasi Pasar Modal (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap variabel Minat Investasi Saham Syariah (Y). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda dan uji parsial (uji t) disajikan pada Tabel 4.12.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Model      | Coefficients <sup>a</sup>   |                | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|------------|-----------------------------|----------------|---------------------------|-------|------|
|            | Unstandardized Coefficients | Standard Error |                           |       |      |
|            | B                           | Std. Error     | Beta                      |       |      |
| (Constant) | 12.031                      | 2.533          |                           | 4.749 | .000 |

|                      |      |      |      |        |      |
|----------------------|------|------|------|--------|------|
| Literasi Pasar Modal | .262 | .099 | .147 | 2.649  | .009 |
| Persepsi Risiko      | .905 | .061 | .832 | 14.956 | .000 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS(2025).

Dependent Variable: Minat Investasi Saham Syariah (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.12, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan persamaan tersebut maka dapat ditulis dengan:

$$Y = 12,031 + 0,262 X_1 + 0,905 X_2$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi Saham Syariah

Bo = 12,031 = Konstanta (Nilai Y saat semua variabel X = 0)

X<sub>1</sub> = Literasi Pasar Modal

B<sub>1</sub> = 0,262 = Koefisien Regresi dari Literasi Pasar Modal

X<sub>2</sub> = Persepsi Risiko

B<sub>2</sub> = 0,905 = Koefisien Regresi dari variabel Persepsi Risiko

e = Standard error

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi linier berganda, masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a):Konstanta pada penelitian ini sebesar 12,031,menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko dianggap konstan atau bernilai nol, maka Minat Investasi Saham Syariah memiliki nilai sebesar 12,031.

2. Pengaruh Literasi Pasar Modal(X1) Variabel Literasi Pasar Modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,262 dengan nilai *t hitung* sebesar 2,649 serta tingkat signifikansi sebesar 0,009 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Pasar Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah. Artinya, setiap peningkatan Literasi Pasar Modal sebesar satu satuan akan meningkatkan Minat Investasi Saham Syariah sebesar 0,262 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam model berada pada kondisi konstan.
3. Persepsi Risiko (X2) Variabel Persepsi Risiko memiliki koefisien regresi sebesar 0,905 dengan nilai *t hitung* sebesar 14,956 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah. Dengan demikian, setiap peningkatan Persepsi Risiko sebesar satu satuan akan meningkatkan Minat Investasi Saham Syariah sebesar 0,905 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan besarnya nilai koefisien regresi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Minat Investasi Saham Syariah dalam penelitian ini.

## 4.7 Hasil Uji Hipotesis

### 4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (*uji t*) digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel* serta memperhatikan nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ).

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh Literasi Pasar Modal (X1), Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel Literasi Pasar Modal (X1) memiliki nilai *t hitung* sebesar 2,649 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *t hitung* lebih besar dibandingkan *t tabel* (1,985). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Pasar Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah.
- b. Pengaruh Persepsi Risiko (X2), Hasil uji *t* pada variabel Persepsi Risiko (X2) menunjukkan nilai *t hitung* sebesar 14,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai *t hitung* yang lebih besar dari *t tabel* (1,985). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah.

#### 4.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (*Uji F*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko secara bersama-sama terhadap Minat Investasi Saham Syariah. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara nilai *F* hitung dan *F* tabel, serta dengan memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai *F* hitung lebih besar daripada *F* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 576.981        | 2  | 288.491     | 46.204 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 605.659        | 97 | 6.244       |        |                   |
|       | Total      | 1182.640       | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

*Sumber: Data diolah (2025)*

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada Tabel 4.13, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 46.204 dengan tingkat

signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung tersebut juga lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,699. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah.

#### 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda**

| Model Summary                                                     |                   |          |                   |                            |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                             | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                 | .607 <sup>a</sup> | .369     | .356              | 2.60462                    |
| a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko , Literasi Pasar Modal |                   |          |                   |                            |

*Sumber: Data Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,356 atau 35,6 persen. Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Minat Investasi Saham Syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 35,6 persen. Sementara itu, sebesar 64,4 persen variasi Minat Investasi Saham Syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## 4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.9.1 Pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh

Hasil pengujian secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa variabel literasi pasar modal (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,649 dengan tingkat signifikansi 0,009, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi pasar modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham syariah, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa peningkatan tingkat literasi pasar modal pada masyarakat berimplikasi pada meningkatnya minat untuk berinvestasi pada saham syariah. Literasi pasar modal tidak hanya merepresentasikan pengetahuan teknis mengenai mekanisme pasar dan karakteristik saham syariah, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, risiko investasi, serta potensi imbal hasil. Pemahaman yang komprehensif ini berperan dalam membentuk rasa percaya diri dan kesiapan individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap dan *perceived behavioral control*. Literasi pasar modal membantu membangun sikap positif terhadap investasi saham syariah sekaligus meningkatkan persepsi kendali individu karena adanya keyakinan atas kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian,

literasi pasar modal berfungsi sebagai fondasi kognitif yang mendorong terbentuknya minat investasi sebelum diwujudkan dalam perilaku nyata.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan *Financial Literacy Theory* yang menekankan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Masyarakat dengan literasi pasar modal syariah yang memadai cenderung mampu menilai risiko secara rasional serta menyesuaikan pilihan investasi dengan prinsip kehati-hatian dan nilai-nilai syariah.

Dalam konteks masyarakat Kota Banda Aceh yang menerapkan syariat Islam secara formal, literasi pasar modal syariah memiliki peran strategis. Literasi ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keuangan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai landasan legitimasi religius dalam aktivitas investasi. Pemahaman mengenai proses penyaringan saham syariah serta pengawasan oleh OJK dan DSN-MUI meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa investasi saham syariah bersifat halal dan sesuai dengan ketentuan Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hutariyani et al. (2023), Selasi et al. (2024), serta Arismaya (2024) yang menegaskan bahwa literasi pasar modal syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi pasar modal merupakan determinan penting dalam membentuk minat investasi, baik pada

masyarakat secara umum maupun pada kelompok masyarakat dengan karakteristik religius yang kuat.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini tidak sepenuhnya selaras dengan hasil penelitian Rizal Muttaqin dan Ayuningtyas (2022) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan temuan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi konteks wilayah penelitian, karakteristik responden, serta perbedaan fokus konsep literasi yang digunakan. Penelitian ini secara spesifik menitikberatkan pada literasi pasar modal syariah dan dilakukan pada masyarakat Kota Banda Aceh yang memiliki tingkat sensitivitas religius yang relatif tinggi.

#### **4.9.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh**

Dalam penelitian ini, persepsi risiko tidak dimaknai sebagai tingkat ketakutan terhadap risiko investasi, melainkan sebagai tingkat pemahaman dan kesadaran responden terhadap risiko investasi saham syariah yang dapat dikelola secara rasional. Dengan demikian, persepsi risiko merefleksikan kemampuan individu dalam mengenali, menilai, dan mengelola risiko secara rasional, bukan sebagai faktor yang menghambat keputusan investasi.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 14,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Persepsi Risiko

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham syariah terbukti secara empiris.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman masyarakat terhadap risiko investasi saham syariah, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko yang diukur dalam penelitian ini tidak merepresentasikan risiko sebagai sesuatu yang menakutkan, melainkan sebagai risiko yang dipahami secara rasional dan dapat dikelola. Dengan pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pasar modal syariah, potensi risiko, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah mendorong individu untuk memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian investasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap risiko merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk minat investasi. Koefisien regresi yang tinggi mengindikasikan bahwa ketika risiko investasi dipahami secara jelas, terukur, dan dianggap dapat dikelola, maka individu cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian, sehingga minat untuk berinvestasi justru meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko dalam penelitian ini lebih merefleksikan kesadaran dan kesiapan investor daripada rasa takut terhadap kemungkinan kerugian.

Temuan ini konsisten dengan *Prospect Theory* yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979), yang menyatakan bahwa individu memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap risiko dan potensi kerugian. Namun demikian, teori ini juga mengakui bahwa respons individu terhadap risiko sangat dipengaruhi oleh cara risiko tersebut dipersepsikan dan dievaluasi. Dalam konteks investasi saham syariah, persepsi risiko tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi harga dan kemungkinan kerugian finansial, tetapi juga mencakup dimensi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Apabila berbagai risiko tersebut dipahami dan dinilai secara rasional, maka individu cenderung memiliki keyakinan serta keberanian yang lebih besar dalam mengambil keputusan investasi.

Dari perspektif *behavioral finance*, persepsi risiko mencerminkan cara individu memproses informasi, pengalaman, dan keyakinan dalam menghadapi ketidakpastian. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang memadai mengenai mekanisme pasar modal syariah cenderung membentuk persepsi risiko yang lebih objektif dan proporsional, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi dan nilai yang dianut.

Dalam konteks sosial dan religius masyarakat Kota Banda Aceh, persepsi risiko juga berkaitan erat dengan keyakinan terhadap kehalalan instrumen investasi. Kejelasan regulasi pasar modal syariah, pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta keberadaan fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama

Indonesia berperan penting dalam menekan persepsi risiko yang berlebihan. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk memandang investasi saham syariah sebagai instrumen yang tidak hanya potensial secara ekonomi, tetapi juga aman secara moral dan religius, sehingga berdampak positif terhadap minat investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulandari et al. (2020) dan Arismaya (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi saham syariah. Konsistensi temuan tersebut menegaskan bahwa persepsi risiko merupakan faktor psikologis yang penting dalam membentuk minat investasi, khususnya pada instrumen investasi berbasis syariah, dengan pengaruh yang sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan konteks sosial investor.

#### **4.9.3 Pengaruh Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh**

Berdasarkan hasil pengujian simultan (*Uji F*), diperoleh nilai *F hitung* sebesar 46.204 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *F tabel* sebesar 2,699. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas 0,05 mengindikasikan bahwa Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah.

Lebih lanjut, analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko memiliki tingkat pengaruh yang relatif lebih besar dibandingkan dengan Literasi Pasar Modal. Hal ini

tercermin dari nilai *Standardized Coefficients (Beta)* Persepsi Risiko sebesar 0,832 yang lebih tinggi dibandingkan nilai Beta Literasi Pasar Modal sebesar 0,147. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk minat investasi saham syariah dibandingkan faktor kognitif semata.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat investasi saham syariah tidak terbentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara aspek kognitif dan psikologis. Literasi pasar modal berperan dalam membangun pemahaman serta keyakinan investor, sementara persepsi risiko memengaruhi tingkat kehati-hatian sekaligus keberanian individu dalam mengambil keputusan investasi.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi pasar modal berperan dalam memperkuat sikap dan *perceived behavioral control*, sementara persepsi risiko memengaruhi evaluasi individu terhadap konsekuensi perilaku investasi. Ketika kedua faktor ini berada pada tingkat yang memadai, minat investasi saham syariah akan meningkat secara signifikan.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa variabel literasi pasar modal dan persepsi risiko mampu menjelaskan sebagian variasi minat investasi saham syariah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain religiusitas, norma subjektif, tingkat pendapatan, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tahapan analisis data dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Pasar Modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep, mekanisme, serta instrumen pasar modal khususnya yang berbasis syariah maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki minat berinvestasi pada saham syariah. Literasi pasar modal berperan penting dalam membentuk sikap yang rasional serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas investasi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Persepsi Risiko juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko yang dipahami secara rasional, yaitu kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan mengelola risiko investasi saham syariah, mampu mendorong peningkatan minat investasi. Pemahaman risiko yang memadai dapat mengurangi tingkat kekhawatiran dan ketidakpastian, sehingga individu menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

3. Literasi Pasar Modal dan Persepsi Risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Saham Syariah masyarakat Kota Banda Aceh. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat investasi, di mana peningkatan literasi pasar modal yang diiringi dengan persepsi risiko yang baik mampu mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi pada saham syariah secara lebih optimal. Meskipun demikian, minat investasi saham syariah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran yang mungkin bermanfaat:

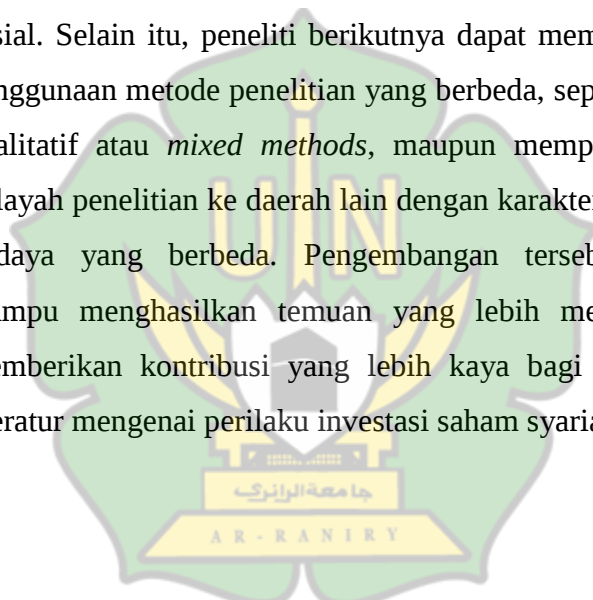
1. BEI diharapkan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai landasan dalam memperluas dan memperkuat program inklusi pasar modal syariah melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang lebih terarah serta disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Kota Banda Aceh. Secara khusus, BEI Aceh disarankan untuk mengembangkan program edukasi berbasis praktik, seperti *simulasi risiko saham syariah bagi investor pemula*, penggunaan *trading simulation* berbasis syariah, serta kelas edukasi yang menekankan pemahaman hubungan antara risiko dan imbal hasil dalam investasi saham syariah. Pendekatan ini diharapkan mampu menurunkan

persepsi risiko yang berlebihan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam berinvestasi.

2. OJK diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah (LKS), perguruan tinggi, serta komunitas pasar modal dalam menyusun dan mengimplementasikan program literasi pasar modal syariah berbasis manajemen risiko. Program tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis mengenai produk saham syariah, tetapi juga pada aspek psikologis investor, seperti pengelolaan persepsi risiko, pemahaman *loss aversion*, dan pengambilan keputusan investasi yang rasional sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini dinilai relevan bagi masyarakat Banda Aceh yang memiliki basis nilai-nilai Islam yang kuat.
3. Masyarakat Kota Banda Aceh diharapkan dapat secara berkelanjutan meningkatkan tingkat literasi pasar modal syariah melalui upaya pembelajaran mandiri dengan memperdalam pemahaman mengenai prinsip-prinsip saham syariah, mekanisme perdagangan, serta risiko investasi yang melekat. Masyarakat disarankan untuk melakukan riset yang memadai sebelum berinvestasi, memanfaatkan sumber informasi resmi dari OJK dan BEI, serta mengikuti program edukasi yang disediakan oleh lembaga terkait. Selain itu, keterlibatan tokoh agama, lembaga keuangan syariah, dan komunitas religius diharapkan dapat menjadi rujukan moral dan syariah dalam membantu masyarakat memastikan bahwa keputusan investasi

yang diambil selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan dilakukan secara bijak berdasarkan pemahaman risiko yang rasional.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi saham syariah, seperti religiusitas, *over confidence*, tingkat pendapatan, motivasi investasi, kepercayaan terhadap pasar modal, serta pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau *mixed methods*, maupun memperluas cakupan wilayah penelitian ke daerah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Pengembangan tersebut diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh serta memberikan kontribusi yang lebih kaya bagi pengembangan literatur mengenai perilaku investasi saham syariah di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman investasi, modal minimum investasi, return, risiko dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA: Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(5), 38–52.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality and behavior* (2nd ed.). McGraw-Hill Education.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari Teori ke praktik*. Gema Insani.
- Arismaya, A. D. (2024). *Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Religiusitas terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah*. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 128–133.
- Asy'ari, A. W. (2022). Investasi pasar modal berdasarkan prinsip syariah dalam kajian Islam. *QIEMA (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 9(2).
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. (2024). *Kota Banda Aceh dalam angka 2024*. BPS Kota Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik penduduk Indonesia*. BPS.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52, 1–26.  
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2024). *The influence of Islamic capital market literacy toward intention to invest in Islamic capital market: Does risk perception mediate the relationship?* *Journal of Accounting and Investment*, 25(1).  
<https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.19630>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh. (2024). *Laporan perkembangan investor saham syariah Aceh*. BEI KP Aceh.
- Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Aceh. (2024). *Statistik investor pasar modal Provinsi Aceh*. Banda Aceh: BEI.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Sharia capital market statistics 2024*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Chusniati, U. (2023). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat investasi saham syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(2), 145–160.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia. (2003). *Fatwa DSN–MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal*. Jakarta: DSN–MUI.

- Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia. (2020). *Fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia Nomor 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham*.
- Dewi, M. K., Sari, P. R., & Anwar, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 85–95.
- El-Gamal, M. A. (2022). *Islamic finance: Law, economics, and practice*. Cambridge University Press.
- Fadilah, N. (2023). Persepsi risiko dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi pada instrumen keuangan syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 7(2), 112–124.
- Fahmi, I. (2023). *Manajemen investasi: Teori dan soal jawab* (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A., & Hidayat, R. (2021). Instrumen pasar modal syariah dan minat investasi. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(1), 55–70.
- Fauzi, A., & Hidayat, S. (2021). Instrumen pasar modal syariah dan perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 101–115.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, W. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat investasi saham syariah pada generasi milenial. *Journal of Financial Economics & Investment*, 5(3), 148–164.

Hutariyani, D., Hendrasto, N., & Herlambang, A. (2023). *Pengaruh literasi pasar modal syariah, risiko investasi syariah dan motivasi investasi terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal syariah*. *Postgraduated Journal of Islamic Economics, Finances and Accounting Studies (PJIEFAS)*, 2(2), 260–298.

Islamic Financial Services Board. (2023). *Islamic financial services industry stability report 2023*. Islamic Financial Services Board.

Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.  
<https://doi.org/10.2307/1914185>

Kulsum, U., & Tamimah, T. (2021). *Instrumen-Instrumen Investasi Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bodong*. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 6(2), 116–134.  
<https://doi.org/10.33752/bisei.v6i2.2220>

Kusumawati, R., Nadia, L. P., & Jaboob, M. (2025). *The Impact of Religiosity and Perceived Risk on Sharia Investment Decisions: The Mediating Effect of Perceived Trust*. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 5(1).  
<https://doi.org/10.18196/jiebr.v5i1.304>

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Ma'ruf, A., & Wulandari, A. P. (2023). *Exploration of Shariah Non-Compliant Risk: Evidence from Indonesia*. *Jurnal Al-Qardh*, 8(2), 110–121.  
<http://doi.org/10.23971/jaq.v8i2.7064>

- Neuman, W. L. (2020). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (8th ed.). Pearson Education.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Roadmap pasar modal syariah Indonesia 2023–2027*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik pasar modal syariah Indonesia 2024*. OJK.
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, edukasi Sekolah Pasar Modal, dan gaya hidup generasi Z terhadap minat berinvestasi saham syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(1), 5–30. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.877>
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer behavior* (12th ed.). Pearson Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.

- Selasi, D., Nurpitasari, S., & Saputri, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada pasar modal syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6), 289–297.  
<https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1141>
- Wulandari, D., Setyowati, S., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh edukasi investasi, persepsi return dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi saham syariah. *Freakonomics Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–15.
- Slovic, P. (2010). *The feeling of risk: New perspectives on risk perception*. Earthscan.
- Statman, M. (2019). *Behavioral finance: The second generation*. CFA Institute Research Foundation.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472.  
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepada Yth,

Dengan Hormat,

Saya yang bernama Irfan Kamil mahasiswa Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan NIM 200603076 sedang mengadakan penelitian dengan judul skripsi “PENGARUH LITERASI PASAR MODAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH PADA MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH”. Sehubungan dengan penelitian tersebut, dengan penuh hormat saya memohon kesediaan Bapak/Ibu atau Saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner ini secara jujur dan objektif sesuai dengan pengalaman, pemahaman, serta persepsi yang dirasakan terkait minat investasi saham syariah. Seluruh data dan identitas responden dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Besar harapan saya agar partisipasi yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta mendukung upaya peningkatan minat investasi syariah di masyarakat. Atas kesediaan dan kerja sama Bapak/Ibu atau Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Peneliti

Irfan Kamil

## CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan Anda terhadap setiap pernyataan atau pertanyaan yang disajikan di bawah ini sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

Bagian Pertama:

Petunjuk: Silakan memilih satu atau beberapa jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia.

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Apakah Anda pernah berinvestasi saham?  
☐ Ya ☐ Tidak
4. Jenis Kelamin  
☐ Laki-laki ☐ Perempuan
5. Usia responden  
☐ 17-23 Tahun ☐ 31-37 Tahun  
☐ 24-30 Tahun ☐ 38-45 Tahun
6. Pendidikan terakhir  
☐ SD s/d SMA ☐ D3  
☐ S1 ☐ (S2/S3)
7. Domisili, Kecamatan?  

|                                      |                                       |
|--------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Syiah Kuala | <input type="checkbox"/> Kuta Alam    |
| <input type="checkbox"/> Ulee Kareng | <input type="checkbox"/> Lueng Bata   |
| <input type="checkbox"/> Kuta Raja   | <input type="checkbox"/> Baiturrahman |
| <input type="checkbox"/> Banda Raya  | <input type="checkbox"/> Meuraxa      |
| <input type="checkbox"/> Jaya Baru   |                                       |

### A. Literasi Pasar Modal (X1)

| No.                                                 | Pernyataan                                                                                                            | Jawaban |    |    |   |    |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|----|---|----|
|                                                     |                                                                                                                       | 1       | 2  | 3  | 4 | 5  |
| Pengetahuan Dasar Pasar Modal Syariah               |                                                                                                                       |         |    |    |   |    |
| 1                                                   | Saya memahami bahwa pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah      | STS     | TS | RR | S | SS |
| Pemahaman tentang Saham Syariah                     |                                                                                                                       |         |    |    |   |    |
| 2                                                   | Saya memahami bahwa saham syariah telah melalui proses penyaringan sesuai dengan ketentuan syariah dan fatwa DSN-MUI. | STS     | TS | RR | S | SS |
| Pengetahuan tentang Risiko dan Keuntungan (Return)  |                                                                                                                       |         |    |    |   |    |
| 3                                                   | Saya memahami bahwa investasi saham syariah memiliki potensi keuntungan sekaligus risiko yang harus dipertimbangkan.  | STS     | TS | RR | S | SS |
| Pemahaman tentang Aturan dan Keterampilan Investasi |                                                                                                                       |         |    |    |   |    |
| 4                                                   | Saya memahami mekanisme transaksi dan aturan perdagangan saham syariah di pasar modal.                                | STS     | TS | RR | S | SS |

### B. Persepsi Risiko (X2)

| No.                                      | Pernyataan                                                                                                          | Jawaban |    |    |   |    |
|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|----|---|----|
|                                          |                                                                                                                     | 1       | 2  | 3  | 4 | 5  |
| Risiko Keuangan (Financial Risk)         |                                                                                                                     |         |    |    |   |    |
| 1                                        | Saya menyadari bahwa dalam investasi saham syariah terdapat risiko keuangan yang harus saya tanggung.               | STS     | TS | RR | S | SS |
| 2                                        | Saya menilai tingkat risiko saham syariah masih dapat diterima dibandingkan dengan jenis investasi lainnya.         | STS     | TS | RR | S | SS |
| Risiko Ketidakpastian (Uncertainty Risk) |                                                                                                                     |         |    |    |   |    |
| 3                                        | Saya selalu mempertimbangkan tingkat ketidakpastian dan risiko sebelum mengambil keputusan investasi saham syariah. | STS     | TS | RR | S | SS |

| Risiko Kepatuhan Syariah (ShariahComplianceRisk) |                                                                                                                    |     |    |    |   |    |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|----|---|----|
| 4                                                | Saya percaya bahwa saham syariah telah memenuhi prinsip syariah sehingga risiko pelanggaran syariah relatif kecil. | STS | TS | RR | S | SS |
| Risiko Informasi dan Sosial                      |                                                                                                                    |     |    |    |   |    |
| 5                                                | Saya membutuhkan informasi yang akurat dan terpercaya sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham syariah.         | STS | TS | RR | S | SS |

### C. Minat Investasi Saham Syariah (Y)

| No.                                    | Pernyataan                                                                                                 | Jawaban |    |    |   |    |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|----|---|----|
|                                        |                                                                                                            | 1       | 2  | 3  | 4 | 5  |
| Ketertarikan (Interest)                |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 1                                      | Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai investasi saham syariah.                              | STS     | TS | RR | S | SS |
| 2                                      | Saya mengikuti informasi, berita, atau konten yang membahas pasar modal syariah.                           | STS     | TS | RR | S | SS |
| Keinginan (Desire)                     |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 3                                      | Saya aktif mencari informasi terkait peluang investasi saham syariah.                                      | STR     | TS | RR | S | SS |
| 4                                      | Saya berminat untuk mengikuti komunitas, pelatihan, atau kegiatan yang berkaitan dengan investasi syariah. | STS     | TS | RR | S | SS |
| Keyakinan (Conviction)                 |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 5                                      | Saya percaya bahwa saham syariah merupakan instrumen investasi yang halal dan sesuai prinsip Islam.        | STS     | TS | RR | S | SS |
| 6                                      | Saya meyakini bahwa investasi saham syariah sejalan dengan nilai sosial dan etika Islam.                   | STS     | TS | RR | S | SS |
| Niat Berperilaku (BehavioralIntention) |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 7                                      | Saya berniat mengalokasikan sebagian dana saya untuk investasi saham syariah.                              | STS     | TS | RR | S | SS |
| 8                                      | Saya merasa siap dan yakin untuk memulai investasi pada saham syariah.                                     | STS     | TS | RR | S | SS |
| 9                                      | Saya bersedia merekomendasikan                                                                             | STS     | TS | RR | S | SS |

| No.                                     | Pernyataan                                                                                                 | Jawaban |    |    |   |    |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|----|---|----|
|                                         |                                                                                                            | 1       | 2  | 3  | 4 | 5  |
| Ketertarikan (Interest)                 |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 1                                       | Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai investasi saham syariah.                              | STS     | TS | RR | S | SS |
| 2                                       | Saya mengikuti informasi, berita, atau konten yang membahas pasar modal syariah.                           | STS     | TS | RR | S | SS |
| Keinginan (Desire)                      |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 3                                       | Saya aktif mencari informasi terkait peluang investasi saham syariah.                                      | STR     | TS | RR | S | SS |
| 4                                       | Saya berminat untuk mengikuti komunitas, pelatihan, atau kegiatan yang berkaitan dengan investasi syariah. | STS     | TS | RR | S | SS |
| Keyakinan (Conviction)                  |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 5                                       | Saya percaya bahwa saham syariah merupakan instrumen investasi yang halal dan sesuai prinsip Islam.        | STS     | TS | RR | S | SS |
| 6                                       | Saya meyakini bahwa investasi saham syariah sejalan dengan nilai sosial dan etika Islam.                   | STS     | TS | RR | S | SS |
| Niat Berperilaku (Behavioral Intention) |                                                                                                            |         |    |    |   |    |
| 7                                       | Saya berniat mengalokasikan sebagian dana saya untuk investasi saham syariah.                              | STS     | TS | RR | S | SS |
| 8                                       | Saya merasa siap dan yakin untuk memulai investasi pada saham syariah.                                     | STS     | TS | RR | S | SS |
|                                         | investasi saham syariah kepada orang lain.                                                                 |         |    |    |   |    |

### Case Processing Summary

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 100 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | .0    |
|       | Total                 | 100 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .617             | 4          |

### Item-Total Statistics

|      | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X1.1 | 13.89                      | 1.271                          | .254                             | .645                             |
| X1.2 | 13.89                      | 1.109                          | .434                             | .521                             |
| X1.3 | 13.95                      | 1.018                          | .512                             | .458                             |
| X1.4 | 13.95                      | 1.078                          | .401                             | .544                             |

### HASIL Uji VALIDITAS X1

Correlations

|          |                 | Literasi Pasar Modal | Literasi Pasar Modal | Literasi Pasar Modal | Literasi Pasar Modal | Literasi Pasar Modal |
|----------|-----------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Literasi | Pearson         | 1                    | .294**               | .295**               | -.008                | .565**               |
| Pasar    | Modal           |                      |                      |                      |                      |                      |
| Modal    | Correlation     |                      |                      |                      |                      |                      |
|          | Sig. (2-tailed) |                      | .003                 | .003                 | .934                 | .000                 |

|             |                 |        |        |        |        |        |
|-------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|             | N               | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| Literasi    | Pearson         | .294** | 1      | .271** | .387** | .707** |
| Pasar Modal | Correlation     |        |        |        |        |        |
|             | Sig. (2-tailed) | .003   |        | .006   | .000   | .000   |
|             | N               | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| Literasi    | Pearson         | .295** | .271** | 1      | .480** | .757** |
| Pasar Modal | Correlation     |        |        |        |        |        |
|             | Sig. (2-tailed) | .003   | .006   |        | .000   | .000   |
|             | N               | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| Literasi    | Pearson         | -.008  | .387** | .480** | 1      | .697** |
| Pasar Modal | Correlation     |        |        |        |        |        |
|             | Sig. (2-tailed) | .934   | .000   | .000   |        | .000   |
|             | N               | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| Literasi    | Pearson         | .565** | .707** | .757** | .697** | 1      |
| Pasar Modal | Correlation     |        |        |        |        |        |
|             | Sig. (2-tailed) | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|             | N               | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS X2

### Correlations

|                    |                     | Persepsi<br>Risiko | Persepsi<br>Risiko | Persepsi<br>Risiko | Persepsi<br>Risiko | Persepsi<br>Risiko | Persepsi<br>Risiko |
|--------------------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Persepsi<br>Risiko | Pearson Correlation | 1                  | .485**             | .484**             | .403**             | .099               | .343**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     |                    | .000               | .000               | .000               | .328               | .000               |
|                    | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |
| Persepsi<br>Risiko | Pearson Correlation | .485**             | 1                  | .482**             | .563**             | .082               | .388**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000               |                    | .000               | .000               | .415               | .000               |
|                    | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |
| Persepsi<br>Risiko | Pearson Correlation | .484**             | .482**             | 1                  | .318**             | .243*              | .421**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000               | .000               |                    | .001               | .015               | .000               |
|                    | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |
| Persepsi<br>Risiko | Pearson Correlation | .403**             | .563**             | .318**             | 1                  | -.042              | .602**             |
|                    | Sig. (2-tailed)     | .000               | .000               | .000               |                    | .602               | .000               |
|                    | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |

|                         |                     |        |        |        |        |        |        |        |
|-------------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Persepsi<br>i<br>Risiko | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .001   |        | .680   | .000   | .000   |
|                         | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
|                         | Pearson Correlation | .099   | .082   | .243*  | -.042  | 1      | .051   | .388** |
| Persepsi<br>i<br>Risiko | Sig. (2-tailed)     | .328   | .415   | .015   | .680   |        | .611   | .000   |
|                         | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
|                         | Pearson Correlation | .343** | .388** | .421** | .602** | .051   | 1      | .646** |
| Persepsi<br>i<br>Risiko | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .611   |        | .000   |
|                         | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
|                         | Pearson Correlation | .661** | .664** | .642** | .651** | .388** | .646** | 1      |
| Persepsi<br>i<br>Risiko | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|                         | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
|                         | Pearson Correlation | .661** | .664** | .642** | .651** | .388** | .646** | 1      |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS Y

### Correlations

|      |           | Y1.1  | Y1.2  | Y1.3  | Y1.4  | Y1.5  | Y1.6  | Y1.7  | Y1.8  | Y1.9  | TOTA   |
|------|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Y1.1 | Pearson   | 1     | .614* | .467* | .516* | .595* | .607* | .657* | .545* | .390* | .794** |
|      | Correlati |       | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | N         | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Y1.2 | Pearson   | .614* | 1     | .638* | .561* | .424* | .519* | .528* | .545* | .390* | .768** |
|      | Correlati | *     |       | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | N         | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Y1.3 | Pearson   | .467* | .638* | 1     | .455* | .448* | .502* | .510* | .398* | .407* | .710** |
|      | Correlati | *     | *     |       | *     | *     | *     | *     | *     | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | N         | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Y1.4 | Pearson   | .516* | .561* | .455* | 1     | .500* | .587* | .561* | .595* | .285* | .742** |
|      | Correlati | *     | *     | *     |       | *     | *     | *     | *     | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .004  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |

|      |           |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|------|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
|      | N         | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Y1.5 | Pearson   | .595* | .424* | .448* | .500* | 1     | .546* | .552* | .440* | .324* | .710** |
|      | Correlati | *     | *     | *     | *     |       | *     | *     | *     | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000  | .000  | .001  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | N         | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Y1.6 | Pearson   | .607* | .519* | .502* | .587* | .546* | 1     | .696* | .548* | .448* | .802** |
|      | Correlati | *     | *     | *     | *     | *     |       | *     | *     | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000  | .000  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | N         | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Y1.7 | Pearson   | .657* | .528* | .510* | .561* | .552* | .696* | 1     | .502* | .348* | .787** |
|      | Correlati | *     | *     | *     | *     | *     | *     |       | *     | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | N         | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Y1.8 | Pearson   | .545* | .545* | .398* | .595* | .440* | .548* | .502* | 1     | .449* | .750** |
|      | Correlati | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     |       | *     |        |
|      | on        |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | Sig. (2-  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000   |
|      | tailed)   |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|      | N         | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99     |

|       |                 |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|-------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Y1.9  | Pearson         | .390* | .390* | .407* | .285* | .324* | .448* | .348* | .449* | 1     | .592** |
|       | Correlation     | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     |       |        |
|       | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .004  | .001  | .000  | .000  | .000  |       | .000   |
|       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| TOTAL | Pearson         | .794* | .768* | .710* | .742* | .710* | .802* | .787* | .750* | .592* | 1      |
|       | Correlation     | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     | *     |        |
|       | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |        |
|       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## HASIL UJI VALIDITAS Y

| Correlations |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |        |
|--------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|--------|
|              | Mina t                  | Mina t                  | Mina t                  | Mina t                  | Mina t                  | Mina t                  | Mina t                  | Mina t                  | Mina t                  |        |
|              | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah | Investasi Saham Syariah |        |
| Mina t       | 1                       | .614*                   | .467*                   | .516*                   | .595*                   | .607*                   | .657*                   | .545*                   | .390*                   | .794** |
| Mina t       |                         | 1                       | .614*                   | .467*                   | .516*                   | .595*                   | .607*                   | .657*                   | .545*                   | .390*  |
| Mina t       |                         |                         | 1                       | .614*                   | .467*                   | .516*                   | .595*                   | .607*                   | .657*                   | .545*  |
| Mina t       |                         |                         |                         | 1                       | .614*                   | .467*                   | .516*                   | .595*                   | .607*                   | .657*  |
| Mina t       |                         |                         |                         |                         | 1                       | .614*                   | .467*                   | .516*                   | .595*                   | .607*  |
| Mina t       |                         |                         |                         |                         |                         | 1                       | .614*                   | .467*                   | .516*                   | .595*  |
| Mina t       |                         |                         |                         |                         |                         |                         | 1                       | .614*                   | .467*                   | .516*  |
| Mina t       |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         | 1                       | .614*                   | .467*  |
| Mina t       |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         | 1                       | .614*  |
| Mina t       |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         |                         | 1      |

|           |                 |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|-----------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Saham     | Sig. (2-tailed) |       | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000   |
| iah       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Mina      | Pearson         | .614* | 1     | .638* | .561* | .424* | .519* | .528* | .545* | .390* | .768** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
| Saham     | Sig. (2-tailed) | .000  |       | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000   |
| iah       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Mina      | Pearson         | .467* | .638* | 1     | .455* | .448* | .502* | .510* | .398* | .407* | .710** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
| Saham     | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000   |
| iah       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Mina      | Pearson         | .516* | .561* | .455* | 1     | .500* | .587* | .561* | .595* | .285* | .742** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
| Saham     | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .004  | .000   |
| iah       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Mina      | Pearson         | .595* | .424* | .448* | .500* | 1     | .546* | .552* | .440* | .324* | .710** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |

|           |                 |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
|-----------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Saham     | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000  | .000  | .001  | .000   |
| iah       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Mina      | Pearson         | .607* | .519* | .502* | .587* | .546* | 1     | .696* | .548* | .448* | .802** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
| Saham     | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000  | .000  | .000   |
| iah       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Mina      | Pearson         | .657* | .528* | .510* | .561* | .552* | .696* | 1     | .502* | .348* | .787** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
| Saham     | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000  | .000   |
| iah       | N               | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100    |
| Mina      | Pearson         | .545* | .545* | .398* | .595* | .440* | .548* | .502* | 1     | .449* | .750** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |
| Saham     | Sig. (2-tailed) | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |       | .000  | .000   |
| iah       | N               | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99    | 99     |
| Mina      | Pearson         | .390* | .390* | .407* | .285* | .324* | .448* | .348* | .449* | 1     | .592** |
| Investasi | Correlation     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |

|       |                     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |      |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| Saham | Sig. (2-tailed)     | .000  | .000  | .000  | .004  | .001  | .000  | .000  | .000  |       | .000 |
| iah   | N                   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100  |
| TOTAL | Pearson Correlation | .794* | .768* | .710* | .742* | .710* | .802* | .787* | .750* | .592* | 1    |
|       | Sig. (2-tailed)     | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  | .000  |      |
|       | N                   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 100   | 99    | 100   | 100  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

